

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023)**



Disusun oleh :

JILY ENDANG
NPM:2162201005

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023)**

Diajukan oleh : Jily Endang

NPM : 2162201005

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog. : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,



Umar Hi Salim, SE.,MM
NIDN.1114086401

Pembimbing II,



Siti Rohmah, SE.,M,Ak
NIDN.1104058402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM
NIP.19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprensif Tanggal :10 April 2025

SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN NYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen penguji

1. Umar Hi Salim.,SE.MM

1.



2. Siti Rohmah ., SE.M.Ak

2.



3. Novi Yanti., SE.M.Ak

3.



LEMBARAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Jily Endang

NPM : 2162201005

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul :

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS

SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan

Pertambangan Periode 2020-2023)

Sebagai mana telah disarankan oleh dosen penguji, sebagai berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda tangan
1	Umar Hi Salim,SE.,M.M	1) Perbaiki semua penulisan. 2) Perbaiki sumber tabel. 3) Memasukan uji normalitas P.Plot. 4) Perbaiki analisis dan pembahasan. 5) Uji determinasi sebelum moderasi dan setelah moderasi. 6) Perbaiki saran.	
2	Siti Rohmah, SE,M,Ak	-	

3	Novi Yanti SE., M.Ak	1) Rapihan penulisan. 2) Perbaiki uji regresi simultan. 3) Perbaiki pembahasan “pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan” 4) Perbaiki kesimpulan. 5) Tambahkan lampiran.	
---	----------------------	---	---

RIWAYAT HIDUP



Jily Endang lahir di Malinau pada tanggal 31 Mei 2002 merupakan anak dari bapak Yulius Balang dan ibu Lusia Ilu, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Menepuh pendidikan dasar pada tahun 2008 sampai dengan 2013 di SD Negeri 013 Malinau Utara, melanjutkan ke SMPN 03 Malinau Utara tahun 2014 sampai dengan 2017 kemudian melanjutkan ke SMKN 02 Malinau pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jurusan Akuntansi.

Jily Endang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023)”.

Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini dengan baik, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu dan Ayah saya tercinta yang telah menjadi penyemangat terbesar saya dalam menyelesaikan studi saya serta yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam setiap langkah saya.
2. Bapak Prof Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerjasama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Akmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Erni Setiawati,S.E., M.E selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Siti Rohmah, S.E,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan juga sebagai dosen pembimbing II saya.
9. Bapak Umar Hi Salim,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I.
10. Bapak dan Ibu Staf bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Teman-teman saya yang selalu mendukung bahkan membantu saya selama masa perkuliahan saya.

Samarinda, 19 Februari 2025

JILY ENDANG

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	I
SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN NYATAKAN LULUS PADA :.....	II
LEMBARAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	III
RIWAYAT HIDUP	IV
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan penelitian	12
1.5 Manfaat penelitian	12
1.6 Sistematika penulisan	13
BAB II DASAR TEORI.....	16
2.1 Penelitian terdahulu	16
2.2 Dasar teori	19
2.2.1 <i>Signalling theory</i>	19
2.2.2 <i>Toeri stakeholder</i>	20
2.2.3 <i>Legitimacy theory</i>	22
2.2.4 Akuntansi keberlanjutan	23
2.2.5 Akuntansi keuangan.....	24
2.2.6 Laporan keuangan.....	27
2.2.7 Nilai perusahaan	29
2.2.8 Analisis rasio keuangan	32
2.2.9 <i>Green accounting</i>	36

2.2.10 Biaya lingkungan	38
2.2.11 Kinerja lingkungan.....	40
2.3 Model konseptual	43
2.4 Hipotesis atau pernyataan penelitian	44
2.4.1 <i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.....	44
2.4.2 Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.....	44
2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	45
2.4.4 Profitabilitas mampu memoderasi <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan	45
2.4.5 Profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	46
2.4.6 <i>Green accounting</i> , kinerja lingkungan dan profitabilitas berpegaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Metode penelitian	48
3.2 Definisi operasional variabel.....	48
3.3 Populasi dan sampel	51
3.3.1 Populasi.....	51
3.3.2 Sampel	52
3.4 Teknik pengumpulan data.....	53
3.5 Metode analisis.....	54
3.5.1 Uji statistik deskriptif.....	54
3.5.2 Uji asumsi klasik.....	55
3.5.3 Uji regresi linear berganda.....	57
3.5.4 Uji regresi moderasi.....	58
3.6 Pengujian Hipotesis.....	58
3.6.1 Uji koefisien determinasi	58
3.6.2 Uji regresi parsial (t)	59
3.6.3 Uji regresi simultan F	59
BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	60
4.1 Gambaran umum perusahaan	60

4.1.1	Gambaran umum bursa efek Indonesia (BEI)	60
4.1.2	visi dan misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	60
4.2	Gambaran objek yang diteliti	61
4.2.1	PT.Adaro Energi Tbk (coal production/produksi batu bara).....	61
4.2.2	PT. Aneka Tambang Tbk (diversified metals & minerals/ logam & mineral).....	62
4.2.3	PT. Bukit Asam Tbk (coal production /produksi batu bara)	63
4.2.4	PT. Bumi Resources Tbk (coal production/ produksi batubara).....	64
4.2.5	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (coal production/ produksi batubara)	65
4.2.6	PT. Vale Indonesia Tbk (Diversified metals & minerals/logam & mineral).....	65
4.2.7	PT. Bayan Resources Tbk (coal production /produksi batubara)	66
4.2.8	PT.Timah Tbk (diversified metals & minerals/ logam & mineral).....	67
4.2.9	PT. Medco Energi Internasional Tbk (oil & gas production and refinery)	68
4.2.10	PT. Harum Energi Tbk (coal production/produksi batubara)	68
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		69
5.1	Data hasil penelitian	69
5.1.1	Uji statistik deskriptif.....	69
5.1.2	Uji asumsi klasik.....	70
5.1.3	Uji Regresi linear berganda	75
5.1.4	Uji regresi moderasi.....	76
5.2	Pengujian hipotesis.....	77
5.2.1	Uji koefisien determinasi	77
5.2.2	Uji regresi t	78
5.2.3	uji regresi simultan F	80
5.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
5.3.1	Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan	83
5.3.2	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	84
5.3.3	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	86

5.3.4 Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	86
5.3.5 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	87
5.3.6 Green accounting, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.....	88
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Daftar Aset Perusahaan pertambangan.....	5
Tabel 2 1 Penelitian terdahulu.....	16
Tabel 2 2.11 keterangan peringkat PROPER	41
Tabel 3.2 1 Definisi operasional variabel.....	50
Tabel 3.2 2 indikator penentuan sampel.....	52
Tabel 3.2 3 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.....	53
Tabel 5.1 1 Hasil uji statistik deskriptif	69
Tabel 5.1.2 1 hasil uji normalitas P-P Plot	71
Tabel 5.1.2 2 Hasil uji normalitas	71
Tabel 5.1.2 3 Hasil uji multikolinearitas	72
Tabel 5.1.2 4 Hasil uji auto korelasi.....	73
Tabel 5.1.2 5 Hasil uji heterokedastisitas.....	74
Tabel 5.1.3 1 Hasil uji regresi linear berganda.....	75
Tabel 5.1.4 1 Hasil uji regresi moderasi.....	76
Tabel 5.2.1 1 Hasil uji koefisien determinasi	77
Tabel 5.2.1 2 Hasil uji koefisien determinasi	78
Tabel 5.2.2 1Hasil uji regresi t	78
Tabel 5.2.2 2 Hasil uji regresi t	80
Tabel 5.2.3 1 Hasil uji F	81
Tabel 5.2.3 2 Hasil uji F	82
Tabel 5.2.3 3 Hasil uji Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 grafik harga saham pertambangan.....	2
Gambar 2.1 Grafik rata-rata Aset pertambangan	6
Gambar 2.3 1 Kerangka konseptual.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi 1.Hasil perhitungan.....	95
Tabulasi 2.Hasil perhitungan Green accounting	96
Tabulasi 3.Hasil perhitungan PROPER.....	97
Tabulasi 4 Hasil perhitungan Profitabilitas	98
Tabulasi 5.Hasil perhitungan Nilai perusahaan.....	99
Tabulasi 6 Tabel t	105
Tabulasi 7 Tabel Durbin-Watson.....	106
Tabulasi 8 Tabel F	107

ABSTRAK

Jily Endang ‘ Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Periode 2020-2023).’Dosen pembimbing I Umar Hi Salim, SE.MM dan dosen pembimbing II Siti Rohmah, SE.,M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting* kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan pertambangan periode tahun 2020-2023. Penelitian ini merupakan kuantitatif, populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan pengambilan sampel teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *green accounting*, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis moderasi variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *green accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, nilai perusahaan

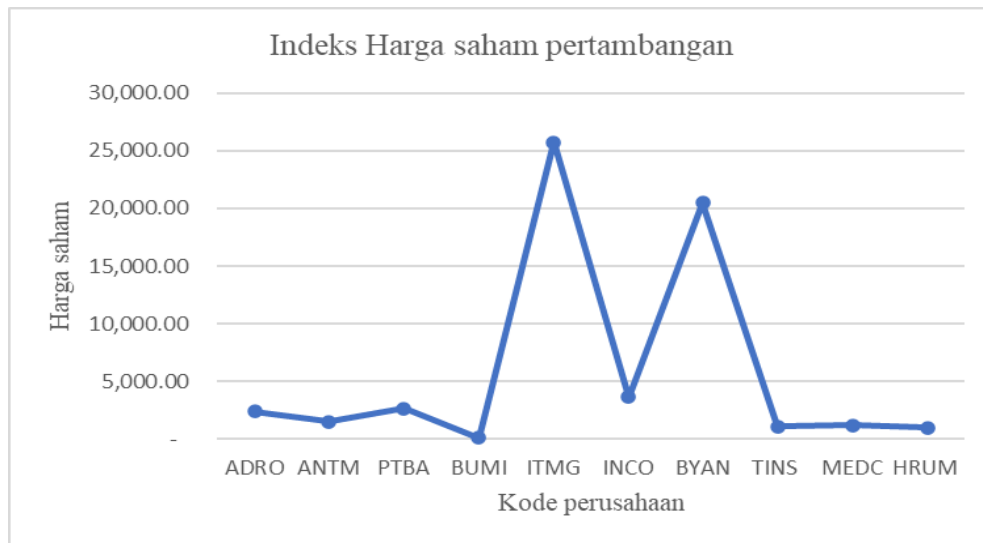
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tempat bertemunya para pihak yang berkepentingan, pasar modal menghubungkan penerbit yang membutuhkan uang dan investor mereka yang memiliki lebih banyak uang. Perusahaan berpikir bahwa kebutuhan finansial mungkin dapat terpenuhi di pasar modal. Bisnis dapat menerbitkan obligasi atau saham di pasar modal yang kemudian akan dibeli dengan uang tunai. Kemudian uang tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk sejumlah hal, seperti pembayaran utang, penambahan modal kerja, pembiayaan apa pun, dan bahkan investasi lebih lanjut. Instrumen peralatan yang disediakan oleh pasar modal sendiri memungkinkan seseorang untuk berinvestasi pada produk keuangan apa pun ditawarkan seperti obligasi, reksa dana, dan instrumen lainnya. Sebagai instrumen keuangan pada pasar modal, nilai perusahaan merupakan komponen utama.

Harga saham sering kali dipengaruhi oleh sentimen pasar, yang bisa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-ekonomi, seperti berita atau rumor. Misalnya, ekspektasi positif terhadap masa depan perusahaan atau sektor industri tertentu dapat menyebabkan harga saham naik, meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1.1 grafik harga saham pertambangan

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Industri pertambangan global menghadapi tantangan pada tahun 2023 yang belum pernah terjadi sebelumnya sekaligus sudah biasa. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan teratas didunia tertekan oleh jatuh nya harga komoditas dan meningkatkan biaya. Pendapatan turun lebih dari 7%, meskipun terjadi peningkatan produksi komoditas utama, dan laba. menandai pertama kalinya sejak 2016 bahwa pendapatan industri akan turun untuk dua tahun berturut-turut. Dan campuran masalah siklus dan struktural memaksa para penambang terkemuka untuk berinvestasi demi pertumbuhan dan transformasi bahkan ketika pendapatan dan margin laba berada dibawah tekanan.

Pertambangan menempati peran unik di antara industri global. perusahaan pertambangan terkemuka dunia membantu memberi makan dunia sambil menerangi jalan menuju masa depan rendah karbon dan menyediakan bahan untuk pembangunan infrastruktur dan kebutuhan konsumen. Tren struktural ini

mendukung permintaan yang harus dipenuhi oleh para penambang didunia dimana laju perubahan dan gangguan semakin cepat. Ketiga tekanan regulasi, ekonomi, dan sosial meningkat, perusahaan pertambangan sibuk menciptakan kembali nilai dengan cara baru sambil bekerja lebih efektif sebagai pemain penting dalam ekosistem yang sedang berkembang.

Dalam menarik konsumen dan meningkatkan pendapatan, perusahaan sering mengabaikan lingkungan dengan berfokus pada pembuatan barang - barang yang memiliki nilai ekonomi untuk menjangkau konsumen. Masyarakat menjadi menjadi semakin sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan karena jumlah korban pencemaran lingkungan meningkat. Dari pentingnya perlindungan lingkungan karena jumlah korban pencemaran lingkungan meningkat jenis kesadaran publik ini ditunjukkan dengan reaksi proaktif terhadap perubahan cara pabrik atau penambangan liar dan membuang limbah cair. kesadaran publik memaksa produsen untuk memikirkan dampak lingkungan dari operasi mereka di samping keberhasilan komersial.

Praktik perusahaan pertambangan yang mencemari serta merusak lingkungan, dan sejumlah masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh ketidakpedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kurangnya kesadaran perlindungan lingkungan, dari perusahaan pertambangan yang mengotori dan merusak lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengajukan pengaduan terhadap PT . Kamarga Kurnia Textile pada tahun 2020 setelah limbah produksi perusahaan tersebut mencemari air sungai, sehingga menyebabkan meningkatnya pencemaran lingkungan. Hal ini

karena faktor penguraian limbah B3 dan air limbah perusahaan tidak ditangani secara serius.

Laporan tambang yang berfokus pada bagaimana industri merencanakan dampak memperbarui dan menata ulang dirinya untuk menjadi kontributor utama bagi pertumbuhan. Itu berarti menonjolkan peran penting pertambangan dalam domain yang berdekatan bagaimana dunia memenuhi kebutuhan sendiri. Itu berarti menggali potensi dan tantangan industri pelengkap pertambangan perkotaan yaitu daur ulang. Dan itu berarti memanfaatkan teknologi termasuk implikasi revolusioner AI untuk memajukan produktivitas, keberlanjutan dan keselamatan.

Transaksi ini tentang mendapatkan kapitalitas dan aset yang memungkinkan perusahaan untuk berkolaborasi dengan mitra dalam ekosistem industri yang lebih luas. Perusahaan pertambangan semakin banyak membentuk aliansi diluar batas tradisional karena mereka berupaya memperoleh keterampilan teknis yang baik dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

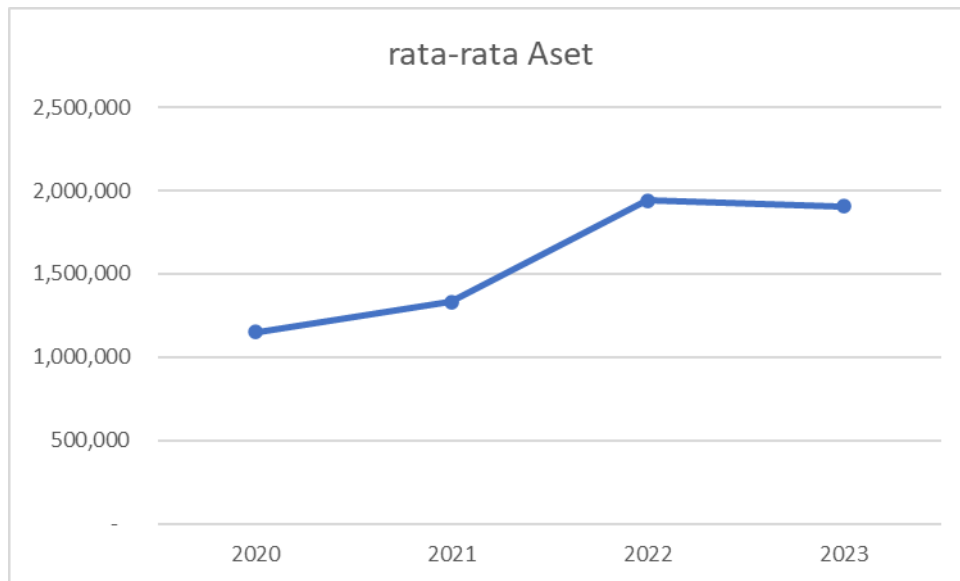
Nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah kriteria yang mencakup kinerjanya, prospek masa depan, dan bagaimana pasar memandangnya, semuanya memengaruhi nilainya. Selain pendapatan dan laba, yang merupakan dua penentu utama nilai perusahaan, kinerja keuangan merupakan elemen lain yang mungkin berdampak. Arus kas yang sehat dan stabil menunjukkan kapasitasnya untuk membayar utang jangka pendek dan melakukan investasi untuk pertumbuhan. Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan melakukan investasi untuk ekspansi ditunjukkan oleh arus kasnya yang sehat dan

stabil. Rasio dari laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan margin laba, memberikan gambaran umum tentang efisiensi bisnis dalam menghasilkan uang dan mengelola utang. Peningkatan pendapatan dan laba yang konsisten juga sering kali menunjukkan kesehatan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1 1 Daftar Aset Perusahaan pertambangan
(Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023
ADRO	6.382	7.587	10.782	10.473
ANTM	31.730	32.916	33.637	42.851
PTBA	24.057	36.124	45.359	38.765
BUMI	3.428.550	4.223.707	4.488.047	4.202.694
ITMG	1.159	1.666	2.640.177	2.187.847
INCO	2.315	2.473	2.658	2.926
BYAN	1.619.725	2.433.712	3.945.459	3.444.320
TINS	14.518	14.691	13.067	12.853
MEDC	5.882.743	5.683.884	6.931.906	7.468.316
HRUM	498.702	874.622	1.278.806	1.633.107
Rata-rata Aset	1.150.988	1.331.138	1.938.990	1.904.415

Sumber : <https://www.idx.co.id>



Gambar 2.1 Grafik rata-rata Aset pertambangan

Sumber : Data yang diolah peneliti 2024

Daftar tabel dan gambar grafik yang tertera menguraikan tentang bagaimana grafik naik turunnya setiap rata-rata aset pada perusahaan pertambangan dimana pada tahun 2020 rata-rata aset pada perusahaan pertambangan Rp.1.150.988 dengan nilai tertinggi ada pada perusahaan PT.Medco Energi Internasional dengan nilai aset nya sebesar Rp.5.882.743. Kemudian pada tahun berikutnya rata-rata aset perusahaan pertambangan mengalami kenaikan sekitar 14% dari periode sebelumnya dimana nilai rata-rata asetnya Rp.1.331.138 karna adanya peningkatan dari nilai aset perusahaan sektor pertambangan. Tahun 2022 rata-rata aset pertambangan meningkat sangat tinggi dimana nilai rata-rata asetnya naik 31% dari tahun sebelum nya, peningkatan ini dipicu karna banyaknya permintaan pasar dan meningkatnya nilai aset pada perusahaan sektor pertambangan. Pada tahun 2023 rata-rata aset pada perusahaan sektor pertambangan terjadi penyusutan 2% dari tahun sebelumnya dimana penurunan

ini terjadi karena adanya penurunan nilai aset dari beberapa perusahaan pertambangan yang disebabkan menurunnya minat konsumen dan berbagai faktor lainnya seperti menurunnya harga jual di pasaran internasional.

Perilaku ketertarikan investor ke sebuah harga saham pasar modal suatu bisnis dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan metrik krusial yang digunakan pemegang saham untuk menilai bisnis sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan lebih banyak uang pada bisnis dengan nilai pasar signifikan. Untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan, korporasi menggunakan upaya ini sebagai cara untuk mempertahankan keunggulan dalam operasinya. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya seringkali tidak diimbangi dengan kinerja lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan merupakan cara yang dikerjakan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak ataupun jejak lingkungan yang bisa jadi disebabkan oleh kegiatan operasinya Albertini (2013). Bersumber pada uraian tersebut, kinerja lingkungan adalah kapasitas bisnis untuk menggunakan sumber dayanya guna meminimalisir dampak buruk dari kegiatannya terhadap lingkungan. Menurut Sigalingging (2019), Kinerja mengacu pada lingkungan seberapa baik sebuah bisnis menjaga lingkungannya dan membina lingkungan sekitarnya dan menumbuhkan suasana lingkungan yang positif. Penduduk sekitar akan

menanggapi secara positif bisnis yang dapat memenuhi komitmen tanggung jawab sosial dan regionalnya. Dengan adanya citra positif dari pandangan masyarakat, perkembangan perusahaan lebih terjamin (*going concern*).

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan seberapa mampu perusahaan mencapai keberhasilan dan potensi suatu perusahaan dalam jangka panjang. Konsep ini mencakup berbagai faktor, mulai dari keuntungan finansial, reputasi, hingga pengaruh sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas badan usaha. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif ini, nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di samping laporan keuangannya. Oleh karena itu, memahami dan mengelola nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2011), Tobin 's Q merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Tobin 's Q menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset perusahaan. Tobin's Q merupakan indikator kinerja berdasarkan membandingkan dua perkiraan nilai aset yang sama. Tobin's q adalah proporsi nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian asetnya, yang ditentukan oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan utang (nilai perusahaan). Perusahaan akan memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang jika mampu mengelola nilai perusahaan menjadi semakin baik dari masa ke masa Wiagustini (2010).

Profitabilitas memberikan pandangan tentang keahlian unit bisnis perusahaan untuk mengubah pendanaannya menjadi keuntungan. Mariana &

Daniela (2016). Bertambahnya pendapatan bersih bisa digunakan sebagai salah pertanda untuk memberikan sinyal bahwa nilai perusahaan akan naik, karena bertambahnya laba bersih akan menimbulkan harga sahamnya meningkat, dan berarti nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas yang besar merupakan cerminan bahwa perusahaan mempunyai peluang investasi yang bagus, sehingga investor akan menanggapi dengan respon positif. Salah satu perusahaan yang mempunyai investasi yang bagus yaitu sektor pertambangan di mana pemerintah bisa meningkatkan nilai tambah dengan pemanfaatan hasil tambangnya. Profitabilitas dipilih sebagai variabel moderating karena secara teoritis pada saat profitabilitas yang akan meningkat bersamaan dengan peningkatan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan meningkatkan daya saing perusahaan dari perspektif pemangku kepentingan. Perusahaan yang mempunyai kegiatan pengelolaan lingkungan yang baik serta didukung oleh keadaan perusahaan yang profitable berakibat pada semakin meningkatnya ketertarikan pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Dan juga biaya lingkungan merupakan salah satu keputusan pendanaan ramah lingkungan yang mengarah kepada kenaikan profitabilitas dan bernilai bagi bisnis. Profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh bisnis menguntungkan yang mengalokasikan dana untuk inisiatif ramah lingkungan secara bertanggung jawab.

Perusahaan kini bertujuan selain mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara. Berdasarkan pemahaman singkat tentang konsep (keuangan, sosial dan lingkungan). Prinsip *triple bottom*

line inilah yang menjadi pendorong terciptanya konsep akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan berperan dalam menentukan, mengukur, menghitung dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, dimana tujuan utama dari akuntansi lingkungan yaitu supaya perusahaan mematuhi hukum dan peraturan mengenai perlindungan lingkungan, hal ini mengurangi pencemaran dan biaya lingkungan.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu mengatakankan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedang secara lapangan biaya lingkungan termasuk ke dalam biaya yang dapat mengurangi laba sehingga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sebuah perusahaan oleh Sandra.G & Kelly (2023). Dan profitabilitas ini menjadi salah satu acuan perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan (harga saham). Sedangkan kinerja lingkungan dalam penelitian terdahulu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana kinerja lingkungan perusahaan sendiri merupakan hasil keputusan yang di ambil dari pihak eksternal (Pemerintah) dimana hasil dari keputusan pemerintah ini dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan itu sendiri dalam beberapa penelitian kinerja lingkungan masih memiliki dua opsi dengan sudut pandang yang berbeda oleh Elvina,Yuliani & Budi P (2022).

Maka dengan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis apakah **‘pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi’**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah di jelaskan di latar belakang maka ditemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 2) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 4) Apakah profitabilitas mampu memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan ?
- 5) Apakah profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ?
- 6) Apakah *green accounting*, kinerja lingkungan serta profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang telah di tentukan oleh peneliti:

- 1) Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- 2) Periode penelitian ini tahun 2020-2023.
- 3) Penelitian ini menggunakan variabel seperti berikut :
 - a) nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q.
 - b) *green accounting* dalam penelitian ini menggunakan biaya untuk mendeteksi dan mencegah apa bila terjadi kerusakan lingkungan.
 - c) kinerja lingkungan menggunakan PROPER.

d) profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA (*return on asset*).

1.4 Tujuan penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- 6) Untuk mengetahui apakah *green accounting*, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan hasil nya dapat bermanfaat dan bisa di jadikan refrensi bagi peneliti dan beberapa kepentingan lainnya.

- 1) Bagi penulis

Dengan profitabilitas yang berfungsi sebagai variabel moderasi, dimana dimaksudkan pada penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang metodologi penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana kinerja lingkungan dan penggunaan akuntansi hijau.

2) Bagi perusahaan

Meningkatkan kinerja bisnis dapat dibuktikan dengan hasil keuangan yang kuat dan menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan bagi organisasi.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan hasil representasi dari penelitian sebelumnya, sehingga informasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah hasil pengembangan dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan atau informasi yang dapat dijadikan pedoman sehingga mereka mampu mengkaji pembahasan yang lebih luas.

1.6 Sistematika penulisan

Hal ini ditujukan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi atau garis besar batasan dan luasan penelitian yang telah dibuat. Penelitian ini terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Dasar Teori : Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini dan juga berisi tentang referensi yang dianggap

representatif dalam bidang pembahasan dan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti (terdiri dari kerangka berpikir dan hipotesis).

BAB III Metode Penelitian : Bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV Gambaran obyek Penelitian : bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan dan gambaran umum objek yang akan diteliti.

BAB V Analisis dan Pembahasan : Bab ini menyajikan hasil pengolahan data penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan menjelaskan terkait hasil penelitian dengan disertai pendapat logis sesuai dengan topik penelitian.

BAB VI Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian

dan sara-saran untuk penelitian yang akan
mendatang.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Penelitian terdahulu

No .	Nama, judul, tahun penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sandra goldie kelly “pengaruh <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi” (2023)	<i>green accounting</i> (x_1) kinerja lingkungan (x_2) nilai perusahaan (y) profitabilitas (z)	Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh kinerja lingkungan nilai perusahaan dipengaruhi dengan profitabilitas melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi. nilai perusahaan dipengaruhi berdasarkan kinerja lingkungan. kinerja lingkungan, dengan profitabilitas bertindak sebagai faktor moderasi.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan profitabilitas dijadikan variabel moderasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode purpose sampling.	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, terutama berkenaan dengan objek penelitian dan jangka waktu.

2	Elvina yuliani Budi prijanto “pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2021. (2022)	<i>Green accountin</i> $g(x_1)$ Nilai perusahaan $n(y)$ Profitabilitas $as(z)$	<i>Green accounting</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan.	objek penelitian dan variabel moderasi merupakan hal yang menjadi persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Variabel moderasi adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya .	pendekatan mendekati dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.
3	Dwi dita ratnasari Ida bagus ketut bayangkara “pengaruh <i>green accounting</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara” (2024)	<i>Grenn accountin</i> $g(x_1)$ Profitabilitas $as(x_2)$. Nilai perusahaan $n(y)$.	<i>Green accounting</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian terdahulu, yaitu pada subsektor subsektor penelitian, berfungsi sebagai fondasi landasan penelitian ini. untuk penelitian ini. Akuntansi adalah hijau variabel di keduanya dalam studi ini dan studi sebelumnya	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian saya menggunakan faktor moderasi . Ide-ide yang digunakan dipekerjanya

				, yang merupakan kesamaan keduanya.	membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah teori yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya .
4	Indah ayu Mardiana Eni wuryani “pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi” (2019)	Kinerja lingkungan(x) Nilai perusahaan(y) Profitabilitas(z)	Kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memperkuat hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.	khususnya dalam penelitian ini penggunaan profitabilitas sebagai faktor moderasi , penelitian sebanding dengan penelitian sebelumnya ,Selain itu, terdapat juga kesamaan dalam metode dan teknik yang digunakan.	berbeda dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian lain. dalam penelitian sebelumnya menggunakan green accounting sebagai variabel independen . Selain itu, perbedaan juga terlihat pada sektor industri yang diteliti: penelitian sebelumnya fokus

					pada subsektor manufaktur, sedangkan penelitian ini berfokus pada subsektor pertambangan.
--	--	--	--	--	---

2.2 Dasar teori

Menurut Neuman, landasan teoritis adalah konsep, deskripsi, dan definisi yang digunakan untuk mempertimbangkan fenomena secara sistematis. Penelitian menggunakan landasan teori untuk mengenali spesifikasi hubungan antar variabel sehingga memudahkan dalam memprediksi hasil penelitian.

2.2.1 *Signalling theory*

Teori sinyal memfokuskan bahwa sangat diperlukannya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi perusahaan ialah faktor penting untuk investor ataupun masyarakat. Perusahaan hendak berusaha memberikan informasi pribadi mereka untuk meyakinkan pihak eksternal mengenai prospek perusahaan, dengan demikian teknik signalling bisa dibicarakan oleh perusahaan kepada pihak luar (Sun & Rath, 2008). Apabila informasi tersebut memiliki nilai yang menguntungkan, maka pasar diharapkan akan merespon jika informasi tersebut telah diterima. Menurut Disclosures et al., (2018) mengatakan bahwa jika pasar menafsirkan signalling baik dari informasi yang diterima, maka nilai suatu perusahaan akan naik.

Tingkat dalam profitabilitas ataupun keuntungan yang disampaikan perusahaan bisa jadi sinyal untuk investor buat menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan tersebut. Terlebih lagi semakin besar dimensi suatu perusahaan yang diukur melalui total aktiva dan total aset tetap milik perusahaan, maka akan menjadi mudah dalam mendapatkan biaya pengembangan bisnis. Bersumber pada uraian mengenai teori signaling tersebut, pengungkapan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang baik akan membagikan signaling positif bagi investor. Hal ini diakibatkan kinerja lingkungan yang diterbitkan melalui Peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan kepedulian untuk masalah sosial dan lingkungan. Hal ini dapat terlihat sebagai indikasi bagi investor bahwa bisnis tersebut sebuah indikasi menyisihkan uang untuk menjaga lingkungan dan mematuhi undang - undang yang relevan.

2.2.2 *Toeri stakeholder*

Berdasarkan Sutjipto (2019) teori *stakeholder* ialah kondisi dimana entitas bukan suatu perusahaan yang harus beroperasi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi *stakeholder* dapat memberi banyak manfaat bagi (pemegang saham, pemerintah, supplier, konsumen, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak yang bersangkutan). Dijelaskan pada teori ini perusahaan terbentuk bukan hanya memenuhi kebutuhan dan kemakmuran penguasa atau pemegang saham namun bisa juga untuk menyempurnakan kebutuhan dan kemakmuran *stakeholder*. Sebuah usaha bukan hanya berlandaskan motivasi ekonomi namun juga dengan motivasi sosial, Sebab sebuah perusahaan turut serta menyempurnakan kebutuhan

pemilik kepentingan. Perihal tersebut dipaparkan juga oleh Hadi (2018) pengukuran kinerja lingkungan perusahaan bukan hanya dilandaskan pengukuran ekonomi, pengelola terus menaikkan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berbentuk dividen serta keuntungan, hal lain yang diperhatikan yakni batas tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial bisa dimaknai sebuah investasi dalam kurun waktu panjang yang bisa mendukung keunggulan kompetitif sebuah perusahaan.

Pokok utamanya semua aktivitas operasi perusahaan berkewajiban berorientasi pada perlakuan memanfaatkan secara penuh laba agar dapat memenuhi keperluan pemilik saham. Akan tetapi, saat fokusnya meluas bukan hanya sebatas menciptakan keuntungan untuk pemilik saham semua yang turut dalam terlaksananya perusahaan wajib menjadi fokus utama. Bahwa investor dapat mengapresiasi perusahaan yang memiliki kinerja bagus pada semua aspek, di dalamnya yakni keuangan, ruang lingkup, masyarakat, ekonomi, karyawan, serta kinerja lainnya.

Untuk memastikan kelangsungan hidup suatu perusahaan, pemangku kepentingan sangatlah penting. Kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup sangat bergantung pada seberapa baik para pemangku kepentingannya mendukungnya. Oleh karena itu, bisnis harus terus berupaya membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingannya.

Kegiatan pengelolaan lingkungan merupakan salah satu langkah perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari ketidakefisienan dalam operasional bisnisnya. Jika pengelolaan lingkungan

perusahaan berjalan dengan baik, hal ini dapat memotivasi para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan penuh. Diharapkan, kontribusi positif ini pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.2.3 *Legitimacy theory*

Landasan teori *legitimasi*, yang pertama kali dikemukakan oleh Pfeffer dan Dowling pada tahun 1975, adalah pengetahuan bahwa suatu bisnis harus menegakkan standar yang konsisten dengan diikuti oleh masyarakat tempatnya beroperasi. Bisnis memanfaatkan sumber-sumber daya di lingkungan mereka sambil memberi manfaat bagi masyarakat, dan prinsip menguntungkan menjadi landasan penting bagi hubungan antara bisnis dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penerapan teori *legitimasi* bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar operasionalnya serta menghindari dampak negatif bagi masyarakat. Dengan demikian, teori ini juga berfungsi sebagai jembatan informasi antara perusahaan dan komunitas. Citra positif yang dihasilkan diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan kehadirannya tidak merugikan masyarakat maupun lingkungan.

Legitimasi ada ketika kepentingan sosial dan lingkungan diperhitungkan. Legitimasi merupakan keadaan pikiran yang mendukung individu dan kelompok (baik yang bersifat fisik ataupun non-fisik) yang sangat peka terhadap berbagai gejala di sekelilingnya. Menurut Niasari (2019), teori *legitimasi* merupakan teori yang dapat dilihat sebagai refleksi hubungan sosial antara masyarakat dan bisnis.

Lebih jauh lagi, *legitimasi* dalam komunitas dapat membantu perusahaan meningkatkan bisnis mereka karena menyediakan referensi untuk mengembangkan rencana bisnis dalam komunitas. Menurut alasan legitimasi karena perusahaan menjual produk kepada masyarakat, hubungan antara perusahaan dan masyarakat harus lancar. Kepercayaan masyarakat bergantung pada keberlanjutan kinerja suatu perusahaan.

2.2.4 Akuntansi keberlanjutan

Praktik menggabungkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) ke dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan. Mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial dan ekonomi dari operasi perusahaan sambil tetap mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang adalah tujuan utama akuntansi keberlanjutan. Pembuatan penciptaan dan penggunaan data akuntansi yang mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam operasi bisnis dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan, menurut Epstein dan Roy (2003).

Kenyataannya, akuntansi keberlanjutan memerlukan penggunaan teknik akuntansi yang menunjukkan dedikasi untuk menggabungkan data sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Roberts dan Koeplin (2007). Hal ini semakin menunjukkan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari operasi organisasi dalam tantangan global. Keberlanjutan berkaitan dengan Mengerjakan bagaimana sumber daya perusahaan dipikirkan untuk masa depan. Elkington Sustainability (1997) mencakup konsep tiga tombol garis konsep. Tiga

P (profit, people, dan planet) manusia, dan planet merupakan inti dari gagasan ini. Ide ini menekankan betapa pentingnya hal ini bagi bisnis untuk membayar memperhatikan selain pendapatan. Perhatian terhadap penghasilan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya serta berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan demi penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan keberlangsungan bisnis jangka panjang sambil tetap menghasilkan laba yang berkelanjutan.

2.2.5 Akuntansi keuangan

Menurut buku "Pengantar Akuntansi Keuangan" karya Kasmir (2019;2), akuntansi keuangan dapat dipahami sebagai salah satu sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah untuk mendokumentasikan, mengkategorikan, dan menyajikan data keuangan yang diambil dari aktivitas bisnis atau entitas.

Adapun dalam perspektif Kasmir, akuntansi keuangan melibatkan beberapa hal berikut:

- 1) Pencatatan Transaksi: Setiap transaksi keuangan yang telah terjadi di dalam suatu perusahaan harus dicatat dengan tepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditetapkan dan yang telah berlaku.
- 2) Pengklasifikasian: Setelah dicatat, transaksi dikelompokkan ke akun-akun yang relevan sesuai dengan jenisnya, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya.

- 3) **Penyusunan Laporan Keuangan:** Laporan keuangan yang disusun harus meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, yang masing-masing memiliki tujuan tertentu bagi pemangku kepentingan.
- 4) **Standar Akuntansi:** Akuntansi keuangan harus mematuhi prinsip dan standar yang relevan, seperti Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) di seluruh dunia atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Hal ini memastikan bahwa semua pihak yang menggunakan laporan tersebut yang bisa menerima dan percaya hasil laporan keuangan tersebut sehingga para pengguna dapat menerima serta memercayai hasil yang diberikan.

Menyajikan data keuangan yang relevan dan keuangan yang dapat diandalkan kepada pihak eksternal yang berkepentingan, termasuk kreditor, investor, pemerintah, dan lain-lain, merupakan tujuan akuntansi keuangan, menurut buku kasmir:

- 1) **Memberikan Informasi yang jelas tentang keadaan dalam Keuangan Perusahaan.** Akuntansi keuangan bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, seperti yang terlihat pada laporan neraca (balance sheet). Informasi ini membantu pihak luar dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.
- 2) **Menyediakan Informasi tentang Kinerja Keuangan**

Melalui laporan laba rugi (income statement), akuntansi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pendapatan, biaya, serta laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi operasional perusahaan.

3) Memberikan Informasi yang nantinya dapat digunakan untuk Pengambilan Keputusan Ekonomi

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan sangat penting bagi Pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor, berperan dalam membuat keputusan terkait alokasi sumber daya, pemberian kredit, serta investasi.

4) Menyediakan Informasi tentang Arus Kas Perusahaan

Melalui laporan arus kas, akuntansi keuangan bertujuan untuk menunjukkan aliran kas yang masuk dan keluar dari perusahaan dalam suatu periode. Informasi ini penting untuk menilai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5) Meningkatkan Keandalan dan Transparansi Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa laporan yang disusun mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, laporan tersebut dapat dipercaya dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk analisis serta pengambilan keputusan.

2.2.6 Laporan keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1), laporan keuangan dapat dianggap sebagai salah satu bahasa dalam dunia bisnis. Laporan ini menyajikan informasi penting terkait kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan memahami laporan keuangan ini.

Laporan keuangan menurut Raymond Budiman (2020:3), adalah dokumen yang dapat memberikan ringkasan kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Sutrisno (2012;9) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama: neraca dan laporan laba rugi. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1) Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir, seorang ahli di bidang akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi beberapa jenis dimana jenis laporan keuangan ini memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir:

a) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Informasi tentang pendapatan pengeluaran, dan keuntungan atau kerugian selama periode waktu tertentu disajikan dalam laporan ini dengan tujuan menunjukkan jumlah laba rugi yang diperoleh bisnis pada saat itu.

b) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Juga dikenal sebagai neraca, laporan ini menunjukkan posisi keuangan dalam perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini terdiri dalam tiga bagian utama: aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan ini memberikan gambaran mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kewajiban yang harus dipenuhi.

c) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini menunjukkan aliran kas perusahaan selama periode tertentu, baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas. Laporan arus kas membantu untuk memahami seberapa baik perusahaan mengelola kas dan setara kasnya, serta memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan.

d) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Laporan ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini mencakup laba atau rugi yang telah ditahan, pengeluaran dividen, dan perubahan lainnya yang memengaruhi ekuitas perusahaan.

e) Laporan Keuangan Komprehensif (*Comprehensive Income Statement*)

Laporan ini mencakup seluruh pendapatan komprehensif, yang meliputi laba rugi serta item-item lain yang belum direalisasi, seperti keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh dari modifikasi nilai wajar aset atau kewajiban tertentu yang tidak terpengaruh oleh transaksi pihak ketiga.

2.2.7 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan sejak didirikan hingga saat ini, dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut Sari dan Mildawati, (2017). Sebagaimana dijelaskan oleh Yanti dan Damayanti (2019), nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi pemegang saham dan sering kali berkaitan erat dengan profitabilitas, yang bisa dilihat dari harga saham serta tingkat keberhasilan yang dicapai.

Hasil dari proses panjang perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan publik adalah nilainya. Pencapaian luar biasa dengan prospek investor menganggap bisnis tersebut merupakan lokasi yang baik untuk menaruh uang. Pambudi dan Ahmad (2022) menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilainya. Nilai lebih tinggi perusahaan ditunjukkan oleh naiknya harga saham, yang akhirnya menambah kekayaan pemegang saham akibatnya, nilai perusahaan menjadi faktor krusial bagi pemegang saham.

Penilaian dalam suatu perusahaan mencakup unsur-unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan penilaian. Penilaian memiliki beberapa konsep yang mendasar, yaitu nilai ditentukan selama waktu ataupun periode tertentu, nilai harus

ditentukan pada harga yang lebih wajar, penilaian tidak dapat dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara usia, sejumlah metodologi dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian bisnis antara lain:

a) *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio PER menggambarkan sejumlah efek yang terkadang membatalkan satu sama lain, membuat interpretasinya sulit. Dimana Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER Indikator ini mewakili penilaian pasar atas laba perusahaan.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

b) *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini mendeskripsikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV artinya pasar percaya terhadap prospek perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

c) *Rasio Tobin's Q*

Rasio ini merupakan konsep yang cukup berharga sebab memberikan perkiraan pasar tentang keuangan saat ini yaitu tentang tingkat pengembalian setiap dolar dari investasi tambahan.

$$Tobin's Q = \frac{(\text{closing price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{liabilitas}}{\text{total aset}}$$

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dalam penelitian ini karena memberikan informasi yang dianggap baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa bisnis tidak hanya berkonsentrasi pada investor saham (Sigalingging, 2019). Karena investor bersedia membuat pengorbanan yang lebih besar untuk perusahaan dengan kapitalisasi untuk membuat yang lebih tinggi daripada nilai buku. Bila

rasio Tobin Q dihitung lebih besar dari 1, artinya nilai pasar lebih tinggi daripada nilai aset perusahaan, sehingga membuat investasi lebih menarik.

2.2.8 Analisis rasio keuangan

kinerja perusahaan dan status keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dan dievaluasi menggunakan berbagai rasio keuangan, menurut Kasmir (2019:12). Status keuangan dapat dianalisis dan dievaluasi menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan dalam perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio dalam keuangan menurut Kasmir:

1) Rasio Likuiditas

Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asetnya saat ini diukur berdasarkan rasio likuiditas.

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menilai kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini lebih ketat dari rasio lancar karena didalamnya tidak memasukkan akun persediaan dalam perhitungan aset lancar. Mengukur kemampuan dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang telah diperoleh, serta seberapa efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatannya.

a) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Mengukur laba bersih yang telah dihasilkan dari masing-masing unit pendapatan yang diperoleh.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100$$

b) *Return on Assets* (ROA) / Pengembalian Aset

Mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$$

c) *Return on Equity* (ROE) / Pengembalian Ekuitas

Mengukur tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik perusahaan dari investasi ekuitas mereka.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan kewajiban jangka panjangnya dengan jumlah aset yang dimilikinya

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

mengevaluasi rasio perbandingan total liabilitas perusahaan terhadap ekuitasnya, yang menunjukkan seberapa bergantungnya perusahaan pada utang.

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas}}$$

b) *Debt Ratio* (Rasio Utang)

Mengukur tentang proporsi keseluruhan aset yang dibiayai dengan utang.

$$Debt Ratio = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

4) Rasio Aktivitas

Tujuan dari rasio aktivitas ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan aset dan inventarisnya untuk menghasilkan pendapatan dari rasio aktivitas ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan aset dan inventarisnya untuk menghasilkan pendapatan.

a) *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)

menghitung jumlah uang yang dari setiap unit aset yang dimiliki.

$$total\ asset\ turnover = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}}$$

b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

mengevaluasi seberapa persediaan cepat dapat dijual dandan diisi ulang dalam jangka waktu tertentu.

$$inventory\ turnover = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c) *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang usaha.

$$receivable\ turnover = \frac{\text{pendapatan}}{\text{piutang usaha rata - rata}}$$

5) Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan agar dapat menilai seberapa efektif kinerja perusahaan dalam hubungan dengan harga saham dan nilai pasar perusahaan.

a) *Price to Earnings Ratio* (P/E Ratio)

Mengukur hubungan antara harga saham pada perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh dari laba per saham (EPS).

$$P/E = \frac{\text{harga saham}}{\text{harga bersih per saham}}$$

b) *Earnings per Share* (EPS)

Mengukur laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap saham yang telah beredar.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c) *Dividend Yield* (Hasil Dividen)

Mengukur tentang seberapa besar dividen yang dibayarkan per saham dibanding dengan harga saham.

$$Dividend\ Yield = \frac{\text{dividen per saham}}{\text{harga saham}} \times 100$$

2.2.9 *Green accounting*

Menurut (brockett,1992), *Green Accounting* adalah sistem akuntansi yang mengukur tentang biaya lingkungan dan manfaat dari aktivitas organisasi. *Green accounting* dapat ukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GA = \frac{\sum \text{biaya lingkungan}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

Green Accounting atau Akuntansi Lingkungan merupakan konsep yang berkaitan dengan pengukuran, pengungkapan, dan pelaporan informasi yang mencakup dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan operasional suatu perusahaan. *Green accounting* bertujuan untuk mencatat dan mengukur nilai sumber daya alam dan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada umumnya diabaikan dalam akuntansi konvensional.

Akuntansi hijau, sebagaimana didefinisikan oleh R.K.Turner dan D.W.Pearce (1990), adalah suatu sistem akuntansi yang mempertimbangkan yang nilai ekonomi dan lingkungan. Pearce dan Turner menekankan bahwa menilai dan mengungkapkan dampak lingkungan dalam laporan keuangan dapat membantu dalam mengambil keputusan yang keduanya baik, terutama dalam hal keberlanjutan sumber daya alam nilai ekonomi dan lingkungan.

Barbier (1994) Barbier menjelaskan bahwa *Green Accounting* mengintegrasikan nilai alam dan lingkungan dalam sistem akuntansi tradisional. Dia menekankan pentingnya menghitung sumber daya alam yang digunakan dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan yang tidak tercatat dalam neraca tradisional. Dalam konsep ini, perusahaan diharapkan

untuk bertanggung jawab dimana tidak hanya kepada kinerja finansial akan tetapi terhadap dampaknya terhadap lingkungan.

Bebbington dan Larrinaga (2008) Bebbington dan Larrinaga menekankan pentingnya penerapan *Green Accounting* dalam konteks akuntansi lingkungan yang lebih luas, yang meliputi pengukuran dan pelaporan dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Mereka menyarankan bahwa *green accounting* tidak hanya perlu menghitung biaya lingkungan, tetapi juga menghitung keuntungan ekonomi dari tindakan yang ramah lingkungan.

Akuntansi hijau dapat dipengaruhi dampak dari lingkungannya. Akuntansi berkembang dalam masyarakat dan selalu mengalami perubahan yang luar biasa. Nilainya dapat berfluktuasi sepanjang waktu. Pendekatan Pacioli dianggap cukup untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berkembang terkait pembukuan dan pelaporan perusahaan. Utomo (2001) menegaskan bahwa teknik-teknik canggih untuk pengukuran, pengakuan, dan pelaporan masih diperlukan. Suatu metode yang menggabungkan aspek keuangan, sosial, dan data lingkungan ke dalam proses akuntansi dalam proses akuntansi dikenal sebagai "akuntansi hijau." Tujuan dari sistem ini untuk mengukur dan melaporkan secara komprehensif tentang bagaimana operasi bisnis mempengaruhi lingkungan.

Burritt dan Schaltegger (2010) Akuntansi hijau, adalah kerangka kerja yang membantu bisnis dalam menentukan dan mengukur biaya dan manfaat lingkungan serta bagaimana mereka dapat mengurangi dampak buruk lingkungan dengan menerapkan kebijakan yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Mereka menekankan bahwa Bisnis yang menggunakan praktik akuntansi hijau biasanya

praktik akuntansi biasanya memprioritaskan keberlanjutan dan memasukkan masalah lingkungan ke dalam rencana bisnis mereka.

Freedman dan Jaggi (2005) Freedman dan Jaggi berpendapat bahwa *green accounting* melibatkan pencatatan dan pelaporan informasi terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, polusi, dan keberlanjutan. Mereka juga menyoroti bahwa perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* dapat memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan kinerja operasional, serta dapat membuat citra yang baik di mata para pemangku kepentingan.

2.2.10 Biaya lingkungan

Menurut Asjuwita dan Agustin (2020), biaya lingkungan adalah pengeluaran yang ditanggung badan usaha dalam rangka mencegah potensi terjadinya dampak buruk dalam kualitas lingkungan hidup dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan industrinya. Menurut Camelia (2016), biaya lingkungan dikaitkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan bisnis untuk rencana meningkatkan kondisi lingkungannya, yang berujung pada pencemaran lingkungan. Secara umum berbicara, biaya lingkungan mencakup semua biaya eksternal dan internal yang dikeluarkan oleh bisnis sebagai akibat dari tindakan yang diperlukan untuk mengatasi dampak lingkungan dari operasinya, seperti tanggung jawab lingkungan, kepatuhan terhadap peraturan, dan optimalisasi sumber daya, yang menghasilkan upaya pengurangan limbah atau pencegahan polusi.

Biaya lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa kategori tertentu dan diterapkan ke berbagai bisnis. Kenyataannya, sangat penting bagi bisnis untuk

memperhatikan biaya lingkungan saat membuat keputusan manajemen sehingga biaya tersebut mudah terlihat saat menggunakan biaya lingkungan tradisional.

Menurut Hansen & Mowen (2018) biaya lingkungan terbagi menjadi beberapa kategori:

1) Biaya pencegahan lingkungan

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah dihasilkannya limbah ataupun sampah yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

2) Biaya deteksi lingkungan

biaya yang dikeluarkan dalam upaya perusahaan untuk memastikan apakah prosedur, barang, dan operasi lainnya mematuhi peraturan lingkungan yang relevan.

3) Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya yang digunakan dalam operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan karena dihasilkan limbah dan sampah, tetapi dibuang ke lingkungan luar. Pengelolaan limbah tersebut yang sesuai standar lingkungan yang berlaku tentunya akan memerlukan biaya yang cukup tinggi.

4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya yang akan digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan setelah pelepasan limbah ataupun sampah ke dalam lingkungan.

Hansen & Mowen (2018). Biaya penutupan pasca penambangan dan biaya penyediaan/reklamasi merupakan contoh biaya operasional dalam konteks ini.

biaya yang berkaitan dengan arus atau kualitas lingkungan saat potensi kualitas buruk, seperti pengelolaan limbah, pemantauan lingkungan, kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan, dan kegiatan perbaikan kerusakan lingkungan di sekitar bisnis yang diakibatkan oleh operasi perusahaan. Biaya yang terkait dengan tindakan pemantauan dan pencegahan, yaitu yang terkait dengan mengidentifikasi dan mencegah kerusakan lingkungan, dianggap sebagai biaya lingkungan yang sempurna.

2.2.11 Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan upaya menjaga lingkungan Suatu perusahaan dapat melampaui kewajiban hukumnya secara sengaja dengan pertimbangan lingkungan ke dalam kegiatannya dan hubungan dengan para pemangku kepentingan mengintegrasikan kinerja lingkungan. Niasari (2019)

kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dipastikan baik apabila sumber daya dan lingkungan sekitar bisnis tersebut telah terpelihara dengan baik. jelas bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dijamin baik apabila sumber daya dan lingkungan sekitar bisnis telah dipelihara dengan baik. Pengukuran kinerja lingkungan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Metode PROPER dikembangkan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menilai kinerja lingkungan dalam perusahaan.

PROPER atau dinamai program penilaian peringkat kinerja perusahaan sudah direalisasikan pada 2022 yang di sahkan kementerian lingkungan hidup, awal mulanya di ketahui melalui PROPER PROKASIH. Keinginan dari program

ini untuk dapat mendorong pengembangan kinerja suatu perusahaan dalam rangka menciptakan transparansi informasi untuk pemangku kepentingan tentang kegiatan manajemen lingkup perusahaan. Dengan adanya program ini, perusahaan diusahakan bisa memperbaiki kepatuhan terhadap manajemen serta penatagunaan lingkungan. Sebab hasil pemeringkatan ini akan dipublikasikan kepada khalayak umum dan bisa berdampak pada reputasi sebuah perusahaan.

Penilaian dalam kinerja lingkungan dapat diukur melalui penilaian-penilaian yang telah sesuai yang akan lakukan oleh kementerian lingkungan hidup. Tujuan penilaian ini adalah untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam suatu perusahaan. Kebijakan tentang lingkungan telah menjadi kebijakan dari pemerintah dengan ditetapkannya undang- undang republik Indonesia nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel 2 2.11 keterangan peringkat PROPER

Peringkat warna	Definisi
Emas	Untuk kegiatan usaha yang telah dilakukan secara konsisten menunjukan keseriusan perusahaan untuk lingkungan dalam melakukan proses produksi ataupun jasa, yang telah bertanggung jawab dan beretika kepada masyarakat.
Hijau	Untuk kegiatan atau usaha yang sudah melaksanakan peneglolaan lingkungan

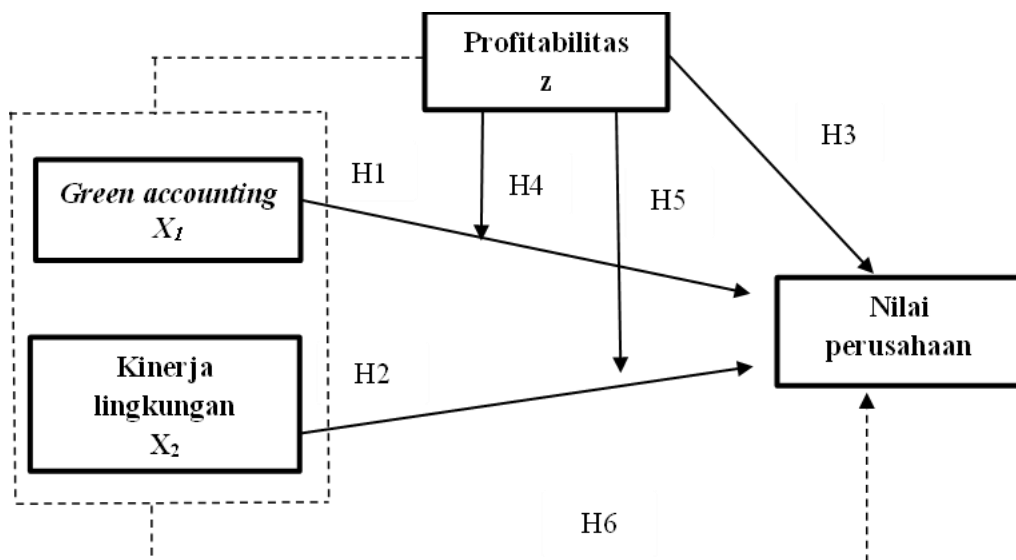
	dalam peraturan yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya, menerapkan strategi pengelolaan lingkungan 4R (kurangi, daur praktik ulang, gunakan kembali, daur ulang).
Biru	Untuk kegiatan atau usaha yang sudah melaksanakan upaya dalam pengelolaan lingkungan yang sudah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.
Merah	Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan belum cukup sesuai dalam tahap penerapan sanksi administrasi dan peraturan perundang-undangan yang diatur sebagaimana mestinya.
Hitam	Untuk kegiatan usaha atau usaha yang berniat melakukan kelalaian atau perbuatan yang mengakibatkan kerusakan sekaligus membahayakan ataupun pencemaran lingkungan dan

	tidak melakukan sanksi administrasi terhadap pelanggaran perundang-undangan yang berlaku.
--	---

Sumber : <https://proper.menlhk.go.id>

2.3 Model konseptual

Model konseptual dalam konteks penelitian merujuk pada sebuah gambaran atau representasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep atau variabel yang ada dalam suatu fenomena yang diteliti. Model ini berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengorganisir ide-ide atau konsep-konsep yang relevan dalam penelitian.



Gambar 2.3 1 Kerangka konseptual

Sumber : Diolah peneliti, 2025

2.4 Hipotesis atau pernyataan penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk formulasi masalah penelitian. Hipotesis dibuat dalam penelitian ini berdasarkan kajian teoritis, penelitian sebelumnya, dan penjelasan kerangka berpikir tersebut di atas :

2.4.1 *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penggunaan akuntansi hijau merupakan bukti nyata bahwa suatu bisnis berkomitmen untuk melindungi lingkungan dan membangun reputasi positif dari Akuntansi hijau masyarakat dapat menerima hasil operasi tersebut. kekhawatiran meningkat terhadap lingkungan kesadaran dan mendorong partisipasi dalam pencegahan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan lingkungan mendongkrak reputasi (nilai) suatu perusahaan. Menurut Yulian & Prijanto (2022) dan Erlanga et al. (2021), akuntansi hijau berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ = *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Bisnis yang memiliki kinerja baik dalam hal lingkungan dipandang baik oleh publik dan investor, yang meningkatkan nilai perusahaan mereka terlihat secara positif oleh masyarakat dan investor sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Perusahaan mendapat keuntungan dari manfaat positif ini yang semakin meningkatkan nilainya lebih jauh lagi. kinerja lingkungan langsung menaikkan secara perlahan nilai suatu perusahaan dengan menarik investor untuk menanamkan uang di dalamnya dan memberikan banyak uang kepada perusahaan

untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Hanifah & Ismawati (2022) dan Hafidz & Deviyanti (2022), nilai di pengaruhi bisnis oleh kinerja lingkungan. Oleh karena itu, penelitian adalah hipotesis adalah ini adalah :

H₂ = kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan, Nilai perusahaan adalah gambaran dari perusahaan itu sendiri. Gambaran yang menjelaskan proses perusahaan dalam waktu ke waktu dalam menjalankan usahanya dan nilai perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, diantaranya profitabilitas, Elisabeth & Maria (2022). Oleh karena itu dapat disimpulkan nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃= Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.4 Profitabilitas mampu memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Kepedulian terhadap lingkungan meningkatkan kesadaran dan mendorong individu untuk mengambil tindakan guna menghentikan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk pilih barang yang ramah lingkungan, berkelanjutan dan aman. Investor sebagian besar akan memilih bisnis yang peduli terhadap dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain mengadopsi akuntansi hijau, tingkat profitabilitas akan meningkatkan nilai atau reputasi perusahaan yang dipersepsikan. Hal ini mendukung penelitian Yuliani & Prijanto (2022), Hanifah dan Ismawati (2022), Sari dkk (2022), Hafidz &

Deviyanti (2022), Niandari (2023), Elisabet & Maria (2022), dan lain-lain yang menyatakan bahwa green Accounting mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, berikut ini berikut ini adalah adalah hipotesis penelitian hipotesis penelitiannya :

H₄ = profitabilitas mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan

2.4.5 Profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan akan dipandang positif oleh investor dan masyarakat umum. Namun, investor akan memperhatikan keberhasilan perusahaan. Selain tambahan kinerja lingkungan, tingkat profitabilitas yang terus meningkat akan sangat penting dalam menarik investor untuk menanamkan uangnya. Hal ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Elisabet & Maria (2022), Wijayanti) & Dondoan (2022), dan Hanifah & Ismawati (2022) bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, dengan profitabilitas berperan sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₅ = profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 *Green accounting*, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpegaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

perusahaan yang peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki citra positif akan mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan berbagai investor,

yang tentunya akan meningkatkan pendapatan yang baik bagi perusahaan itu sendiri, mulai dari citra yang baik (nilai perusahaan) hingga pendapatan lainnya (profitabilitas). Yuliani, dan Budi Prijanto (2022), Indah Ayu, Mardiana, dan Eni Wuryani (2019) mengemukakan bahwa akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah :

H₅ = *green accounting*, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Pendekatan kuantitatif diambil dalam penelitian ini, Sugiyono (2020:16) mendefinisikan metode penelitian merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis dan digunakan dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya.

3.2 Definisi operasional variabel

1) Variabel dependen

a) Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar penilaian pemegang saham terhadap perusahaan secara keseluruhan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*.

2) Variabel independen

a) *Green accounting*

Akuntansi hijau adalah variabel independen dalam penelitian. Bagian dari akuntansi lingkungan yang dikenal sebagai "akuntansi hijau" mempertimbangkan biaya dan manfaat saat membuat keputusan. Dimana dalam menerapkan akuntansi hijau, diharapkan keberlanjutan lingkungan dapat terjaga.

b) Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan menjadi upaya perusahaan dalam membentuk pelestarian lingkungan. Semakin tinggi aktivitas pelestarian lingkungan yang dilakukan, menunjukkan komitmen perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Variabel independen yaitu kinerja lingkungan diproksikan dengan peringkat PROPER dikategorikan kedalam lima peringkat warna dengan skor sebagai berikut:

- 1) ranking emas = 5
- 2) ranking hijau = 4
- 3) ranking biru = 3
- 4) ranking merah = 2
- 5) ranking hitam = 1

3) Variabel Moderasi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Variabel moderasi (profitabilitas) pada penelitian diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari sejumlah model tertentu berlandaskan jumlah asset yang dimiliki.

Tabel 3.2 1 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator
Green accounting	Memaparkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan total biaya lingkungan dengan laba bersih. Biaya lingkungan dapat dilihat melalui biaya provisi/reklamasin dan penutupan pascatambang.	$\frac{\sum \text{biaya lingkungan}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$
Kinerja lingkungan	menggambarkan bisnis yang diwakili oleh hasil pemeringkatan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.	Skor berdasarkan peringkat PROPER, yaitu : Emas =5 Hijau =4 Biru =3 Merah =2 Hitam =1
Nilai perusahaan	Kemampuan	$Q = \frac{(MVE \times PS) + DEBT}{TA}$

	perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q mengukur sejauh mana pemegang saham melihat secara keseluruhan.	
Profitabilitas	Gambaran terkait jumlah pengembalian yang diterima investor dari investasinya menunjukkan sejauh mana bisnis dapat menghasilkan laba dari asetnya	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$

Sumber : Diolah peneliti 2025

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kategori yang terdiri dari item atau orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk penyelidikan dan pengambilan kesimpulan selanjutnya. Sugiyono (2020;126) Populasi pada penelitian ini adalah

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2023 dan terdapat 63 perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (purposive) yang digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti ingin memilih atau mengumpulkan sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan pendekatan ini karena menurut pendapat peneliti, sampel tersebut merupakan sampel rujukan yang relevan dan mudah diperoleh dalam penelitian ini, sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2 2 indikator penentuan sampel

No	Kriteria sampel	Total sampel
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER periode 2020-2023	(22)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan biaya pencegahan kerusakan lingkungan	(31)
4	total perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	10
5	Total data : 10 x 4	40

Sumber : Diolah peneliti 2025

Sepuluh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria penelitian ditunjukkan pada tabel di atas. 40 sampel data memenuhi persyaratan. berikut ini adalah ini daftar bisnis industri pertambangan Bisnis yang dijadikan sampel untuk penelitian ini :

Tabel 3.2 3 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang tbk
3	PTBA	PT. Bukit Asam tbk
4	BUMI	PT. Bumi Resources tbk
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah tbk
6	INCO	PT. Vale Indonesia tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources tbk
8	TINS	PT. Timah tbk
9	MEDC	PT. Medco Energi Internasional
10	HRUM	PT. Harum Energy tbk

Sumber : Diolah peneliti 2025

3.4 Teknik pengumpulan data

Dengan memanfaatkan teknik dokumentasi, metode pengumpulan data penelitian berkaitan dengan data perusahaan saat ini dan memungkinkan pengunduhan laporan langsung, seperti laporan keuangan dalam suatu perusahaan pertambangan dengan situs web resmi di Bursa Efek Indonesia. Metode ini berkaitan dengan data perusahaan saat ini dan memungkinkan pengunduhan laporan langsung.

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan fakta tentang bisnis, seperti sejarahnya, laporan keuangan, struktur organisasi, dan informasi lain yang diperlukan untuk penelitian dan pembuatan sampel.

2) Menganalisis dan mengolah data

Setelah mengumpulkan data dan informasi mengenai subjek ini, para peneliti akan menguji dan menganalisis bagaimana kinerja lingkungan, akuntansi hijau, dan profitabilitas bisnis memengaruhi nilai perusahaan, memanfaatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3) Menarik kesimpulan dan hasil penelitian

Setelah meninjau ulasan dan menganalisis data serta informasi yang dikumpulkan, kesimpulan dapat ditarik dari temuan penelitian dan saran mengenai cara akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memengaruhi nilai bisnis, dengan profitabilitas berfungsi sebagai elemen moderasi.

3.5 Metode analisis

3.5.1 Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai suatu data dengan menganalisis berbagai sifat variabel penelitian. Melalui pengukuran seperti varians, simpangan baku, nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata (*mean*), uji ini menawarkan ringkasan yang komprehensif tentang data yang diamati (Ghozali, 2016). Selain itu, uji statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menentukan keberadaan suatu variabel, atau lebih, tanpa

perlu membandingkan variabel-variabel tersebut secara langsung atau mencari korelasi dengan variabel lain (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji asumsi klasik

Untuk memastikan bahwa estimasi yang diperoleh dari persamaan regresi tetap akurat, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini mencakup normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang semuanya penting untuk memenuhi persyaratan statistik.

1) Uji normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam bentuk variabel dependen, independen, model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini diambil berdasarkan keputusan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan syarat :

- a) Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut memenuhi syarat normalitas.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak memenuhi syarat normalitas.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya korelasi di antara variabel independen dalam model regresi yang dibangun (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan dua istilah penting, yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dan Nilai Tolerance. Berikut adalah ketentuan yang harus diperhatikan:

- a) Jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,01$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Jika Nilai $VIF > 10,00$ dan nilai $Tolerance < 0,01$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

3) Uji auto korelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menentukan apakah ada hubungan antara data yang dikumpulkan dalam periode tertentu. Dalam konteks model regresi linier, uji ini dapat membantu mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika ditemukan korelasi, masalah autokorelasi dapat muncul. Autokorelasi sendiri terjadi akibat adanya pengamatan yang berurutan dan saling terkait, sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2016). Pengetesan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW), yang memiliki beberapa ketentuan sebagai syarat:

- a) Jika Durbin-Watson $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Jika d terletak diantara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4) Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016) adalah untuk mengetahui apakah nilai residual suatu pengamatan berbeda secara

tidak sama dengan pengamatan lain di dalam model regresi. model tanpa regresi heteroskedastisitas dianggap sebagai berkualitas tinggi. Dengan syarat ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.5.3 Uji regresi linear berganda

Sugiyono (2010;66) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai suatu teknik analisis yang bertujuan untuk meramalkan pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik ini digunakan untuk menyatakan apakah terdapat hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah green accounting (X1) dan kinerja lingkungan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan (Y). Adapun persamaan regresi yang akan digunakan mengacu pada tiga prediktor (variabel) menurut Sugiyono (2010;62):

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi variabel bebas

X1 = variabel tidak terikat green accounting

X2 = variabel bebas kinerja lingkungan

X3 = variabel bebas profitabilitas

e = variabel pengganggu

3.5.4 Uji regresi moderasi

Uji regresi moderasi berfungsi untuk melihat arah dan besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel penguat (moderating). Dalam penelitian ini persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 GA * Z + \beta_2 KL * Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

GA = Green Accounting

KL = Kinerja Lingkungan

Z = Profitabilitas (ROA)

ϵ = error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji koefisien determinasi

Menurut Sugiyono (2013) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien pangkat dua. Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

3.6.2 Uji regresi parsial (t)

Uji regresi parsial (t) menurut Ghozali (2016) adalah memastikan apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi variabel independen parsial. Uji regresi parsial (mengamati) dapat sebagian dari “Koefisien uji regresi (t) dari “Koefisien” dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

3.6.3 Uji regresi simultan F

Uji regresi simultan (F) sebagaimana diperkenalkan oleh Ghozali (2016) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel -variabel independen yang bekerja sendiri atau secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen, dengan syarat - syarat sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikan > 0.05 atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran umum perusahaan

4.1.1 Gambaran umum bursa efek Indonesia (BEI)

Sejak bulan Desember tahun 1912, proses pembentukan Bursa Efek Indonesia dimulai di Batavia yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. BEI merupakan lembaga yang menawarkan sarana untuk melakukan transaksi jual beli efek. Dua organisasi awal yang terkenal adalah BES dan BEJ, yang kemudian bergabung menjadi BEI.

Pemerintah telah menyetujui penggabungan BES, yang berfungsi sebagai pasar untuk derivatif dan obligasi, dengan BEJ yang beroperasi sebagai pasar untuk saham. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan ini mulai beroperasi secara resmi pada 1 Desember 2007 dan pada 2 Maret 2009 meluncurkan sistem baru yang disebut JATS-NextG, yang merupakan langkah inovatif dalam perdagangan di BEI. Gedung BEI terletak di Niaga Sudirman, Tower 1 Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Pusat kontak @idx.co.id (+6281181150515) berfungsi sebagai layanan operasional bagi BEI.

4.1.2 visi dan misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia.

2) Misi

Membuat suatu infrastruktur pasar keuangan yang kredibel dan terpercaya demi terwujudnya pasar keuangan yang bisa diakses oleh seluruh parapemangku kepentingan melalui layanan dan produk inovatif, efisien, wajar dan teratur.

4.2 Gambaran objek yang diteliti

Pertambangan merupakan kegiatan yang mencakup eksplorasi, penemuan, penambangan, pengelolaan dan pemasaran bahan galian yang bernilai ekonomis seperti (migas, batubara, dan mineral). Pertambangan secara luas diakui sebagai industri beresiko tinggi yang merupakan aktivitas bisnis terkait dengan SDA tidak terbarukan dan ekonominya sangat dipengaruhi oleh pasar musiman.

Penentuan emiten yang dipakai untuk dikaji pada riset ini menggunakan emiten yang telah listing di BEI dan sudah menjadi perusahaan yang go public. Perusahaan yang menjadi sampel juga memiliki kriteria aktif pada tahun 2020-2023, dan memiliki laporan tahunan. Kondisi 10 emiten ini sangat beragam apabila dipandang dari sejarah yang pernah dilalui. Berikut merupakan profil 10 emiten tersebut:

4.2.1 PT.Adaro Energi Tbk (coal production/produksi batu bara)

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (AEI) didirikan pada 2004 dengan nama awal PT Padang Karunia dan telah berkembang menjadi pemimpin di industri energi, yang mencakup sektor pertambangan serta penyediaan batu bara, sumber daya energi terbarukan dan non-terbarukan, utilitas, mineral, pemrosesan mineral, dan infrastruktur pendukung yang dikelola oleh perusahaan anak. Pada tahun

2022, dalam upaya untuk menyederhanakan strukturnya, AEI mengelompokkan perusahaan-perusahaannya ke dalam tiga pilar utama untuk pertumbuhan, yaitu Adaro Energy, Adaro Minerals, dan Adaro Green. Sebagai pilar kunci AEI, Adaro Energy mengelola seluruh rantai pasokan yang mencakup tahapan mulai dari pertambangan hingga pembangkit listrik, dengan fokus pada lokasi-lokasi strategis di provinsi-provinsi Indonesia yang kaya akan sumber daya batu bara, seperti Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur serta Tengah, serta Australia.

Produk utama AEI dihasilkan oleh anak perusahaan terbesarnya, PT Adaro Indonesia, dan dipasarkan di bawah merek Envirocoal, yang mencerminkan sifatnya yang rendah polusi. Sementara itu, aktivitas penambangan di Australia menghasilkan batu bara kokas berkualitas tinggi yang berasal dari *Queensland*. Untuk mendukung operasional batu bara, AEI memiliki sejumlah anak perusahaan yang menawarkan layanan pertambangan dan jasa terkait, termasuk logistik, pemuatan, manajemen lahan, pengolahan air, serta kehutanan. Pilar terakhir dari Adaro Energi berfokus pada sektor pembangkit listrik, yang meliputi beberapa PLTU yang menyediakan energi untuk mendukung kegiatan operasi batu bara Adaro dan PLN.

4.2.2 PT. Aneka Tambang Tbk (diversified metals & minerals/ logam & mineral)

PT Aneka Tambang Tbk atau disingkat PT ANTAM Tbk (Perseroan/Perusahaan) dahulu merupakan Perusahaan Negara, didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 22 Tahun 1968

sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan dan Proyek-Proyek eks Bapetamb. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968, tanggal 5 Juli 1968.

Tanggal 5 Juli 1968 menjadi hari bersejarah dengan didirikannya PN Aneka Tambang, yang sekarang dikenal sebagai PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM). Tahun yang sama juga menandai awal dari kegiatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan profit perusahaan ini. Lingkup kerja PT ANTM, sesuai dengan akta pendirian, mencakup eksplorasi berbagai macam jenis mineral. Di samping itu, perusahaan ini juga menjalankan perdagangan, layanan, transportasi, serta industri yang berhubungan langsung dengan aktivitas pertambangan tersebut. Saat ini, fokus utama dari perusahaan ini meliputi pemasaran, pemurnian, pengolahan, eksploitasi, dan penemuan logam berharga, batu bara, bauksit, perak, emas, feronikel, serta bijih nikel.

4.2.3 PT. Bukit Asam Tbk (coal production /produksi batu bara)

PT Bukit Asam Tbk, yang selanjutnya akan disebut "Perusahaan" atau "PTBA", resmi didirikan pada 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 mengenai Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk pembentukan Perusahaan Perseroan (Persero) Tambang Batu Bara Bukit Asam. Kelangsungan ini disahkan melalui Akta Notaris Mohamad Ali No. 1 yang ditandatangani pada 2 Maret 1981 dan mendapatkan pengesahan dari Menteri

Kehakiman lewat Surat Keputusan No. YA 5/363/4 pada tanggal 7 Juni 1982. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang yang sejalan dengan aktivitas penambangan batu bara di Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan, yang dimulai oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1919.

Tahun 1950 merupakan waktu pengesahan dari PN Tambang Arang Bukit Asam atau dikenal saat ini sebagai PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) di mana tahun 1981 adalah tahun berubahnya status menjadi PT. Selain itu, pemerintah Indonesia menunjuk PTBA dalam pengembangan satuan kerja perusahaan briket pada tahun 1993. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT PTBA berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang industri pertambangan batubara yang mencakup aktivitas penyediaan jasa rekayasa dan konsultasi yang berhubungan dengan batubara dan hasil olahannya, perdagangan, pengangkutan, pemurnian, pengolahan, eksploitasi, eksplorasi, penyelidikan, pengoprasian PLTU demi kepentingan pribadi atau pihak lain, dan pemeliharaan fasilitas dermaga batubara.

4.2.4 PT. Bumi Resources Tbk (coal production/ produksi batubara)

26 Juni 1993 menandai berdirinya PT Bumi Modern, yang lebih populer saat ini sebagai PT Bumi Resources Tbk (BUMI), sedangkan tahun 1979 menjadi awal dari kegiatan produksi yang berorientasi pada keuntungan perusahaan ini. Grup Bakrie, yang meliputi PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd., memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Selain itu, PT BUMI memiliki salah satu anak perusahaan yang dikenal sebagai PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam anggaran dasarnya, dijelaskan bahwa kegiatan PT BUMI meliputi eksplorasi dan pemanfaatan minyak, sumber daya batu bara, serta bidang penambangan lain. Namun, perusahaan ini juga terlibat dalam aktivitas penjualan batu bara.

4.2.5 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (coal production/ produksi batubara)

02 September 1987 merupakan hari berdirinya PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), sementara tahun 1988 menandakan dimulainya kegiatan produksi yang ditujukan untuk meraih keuntungan dari perusahaan ini. Lingkungan kerja PT ITMG, sesuai dengan anggaran dasar, meliputi sektor industri, jasa, perdagangan, perbengkelan, transportasi, pembangunan, dan penambangan. Saat ini, perhatian utama PT ini adalah memberikan layanan pemasaran untuk individu dan organisasi yang terlibat dan berinvestasi di dalam anak perusahaan. Selain itu, PT ITMG memiliki anak perusahaan yang beroperasi dalam bidang perdagangan, penambangan, serta penyediaan layanan kontraktual yang berkaitan dengan penambangan batu bara. ITMG berfungsi sebagai anak perusahaan dari Banpu Public Company Limited, sebuah entitas yang didirikan di Thailand, berfungsi sebagai pemilik utama, serta Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,00%).

4.2.6 PT. Vale Indonesia Tbk (Diversified metals & minerals/logam & mineral)

25 Juli 1968 merupakan waktu pendirian dari PT International Nickel Indonesia Tbk atau dikenal saat ini sebagai PT Vale Indonesia Tbk (INCO) di mana tahun 1978 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada

keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT INCO berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pemasaran, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, penambangan, dan eksplorasi produk nikel dan produk mineral lainnya. Pada saat ini, pengolahan dan pertambangan terpadu dalam memproduksi nikel dalam matte dari bijih lateritik yang ada di Pulau Sulawesi merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan PT ini.

4.2.7 PT. Bayan Resources Tbk (coal production /produksi batubara)

7 Oktober 2004 merupakan waktu pendirian dari Bayan Resources Tbk (BYAN) di mana tahun 2004 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BYAN berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pertambangan terbuka dengan produk batubara thermal. Namun PT ini juga melakukan aktivitas pengoprasian infrastruktur pemuatan batubara dan memiliki infratraktur tersebut. pemasaran, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, penambangan, dan eksplorasi produk nikel dan produk mineral lainnya. Pada saat ini, pengolahan dan logistik terpadu dalam memproduksi batubara dengan operasi tambang merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan PT ini dan anak perusahaannya.

Didirikan pada tahun 2004, PT Bayan Resources Tbk. berfungsi sebagai perusahaan induk untuk BAYAN Group, yang dikenal sebagai produsen batubara sub-bituminous dan bituminous dengan kandungan sulfur yang rendah, sehingga makin ramah lingkungan. Meskipun demikian, perjalanan panjang BAYAN Group

sebenarnya dimulai tujuh tahun lebih awal, tepatnya pada bulan November 1997. Pada waktu itu, Dato' DR. Low Tuck Kwong, yang merupakan salah satu pendiri dan investor, berhasil mengambil alih konsesi tambang batubara PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP) yang berada di Muara Tae, Kalimantan Timur. Sejak saat itu, berbagai konsesi batubara dan sejumlah perusahaan lain juga telah diakuisisi, termasuk PT Indonesia Pratama (IP) yang berfokus pada layanan pertambangan, PT Dermaga Perkasapratama (DPP) yang memiliki dan mengelola pelabuhan khusus batubara yang lebih dikenal dengan nama Balikpapan Coal Terminal (BCT) dengan kapasitas mencapai 24 juta MT dalam setahun, serta PT Muji Lines (ML) yang berfokus pada sektor transportasi.

4.2.8 PT.Timah Tbk (diversified metals & minerals/ logam & mineral)

2 Agustus 1976 merupakan waktu pendirian dari PT Timah (Persero) Tbk (TINS) di mana tahun 1976 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. PT TINS mempunyai beberapa wilayah operasi, diantaranya di Sulawesi Tenggara, Banten, Cilegon, Kalimantan Selatan, Riau, dan Bangka Belitung. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT TINS berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang industri, penyediaan jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan terutama yang berkaitan dengan timah. Melakukan pemasaran kepada beberapa kelompok usaha dan mengoperasikan aktivitas penambangan timah merupakan kegiatan utama yang sedang dari PT ini sebagai perusahaan induk.

4.2.9 PT. Medco Energi Internasional Tbk (oil & gas production and refinery)

9 Juni 1980 merupakan hari di mana PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan, dan tahun tersebut juga menjadi awal dari operasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan profit dari perusahaan ini. Aktivitas operasional PT MEDC sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar mencakup eksplorasi dan pengeboran yang dilakukan baik di lahan darat maupun lautan, bersamaan dengan produksi serta eksplorasi sumber-sumber energi seperti minyak dan gas alam. Di samping itu, PT MEDC juga aktif dalam melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anak perusahaan.

4.2.10 PT. Harum Energi Tbk (coal production/produksi batubara)

Harum 12 Oktober 1995 merupakan waktu pendirian dari PT Asia Antrasit atau dikenal saat ini sebagai PT Harum Energy Tbk (HRUM) di mana tahun 2007 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT HRUM berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyediaan jasa, perdagangan, dan pertambangan.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data hasil penelitian

5.1.1 Uji statistik deskriptif

Melalui perhitungan rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan metrik lainnya, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai data yang ada. Berikut adalah hasil temuan dari analisis statistik deskriptif yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.1 1 Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	262.4250	188.22598	40
X1	483.1813	981.85843	40
X2	3.6250	.70484	40
Z	13.8000	15.08982	40

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

- 1) Green accounting dalam studi ini diukur dengan mengelompokkan biaya lingkungan terhadap profit bersih, angka standar deviasi menunjukkan besaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, yakni 981,85843 yang tidak melewati 483,1813. Hal ini mencerminkan bahwa perbedaan data green accounting tidak begitu bervariasi antara perusahaan satu dengan yang lainnya.
- 2) Kinerja lingkungan dalam penelitian yang dinilai menggunakan PROPER menunjukkan angka deviasi standar menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, yaitu 3,6250 yang lebih kecil daripada

- 3) 0,70484. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam kinerja lingkungan di antara perusahaan-perusahaan tidak terlalu beragam.
- 4) Nilai perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan tobin's q. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata nilainya lebih tinggi dibandingkan deviasi standarnya, yaitu $262,4250 > 188,22598$. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data nilai perusahaan menunjukkan kualitas yang cukup baik dengan beragam.
- 5) Profitabilitas yang diperoleh dari studi ini dievaluasi melalui pengembalian terhadap aset. Nilai deviasi standar terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata, yaitu 15,08982 melebihi 13,8000. Hal ini menandakan bahwa distribusi data mengenai profitabilitas cukup baik dengan variasi yang beragam.

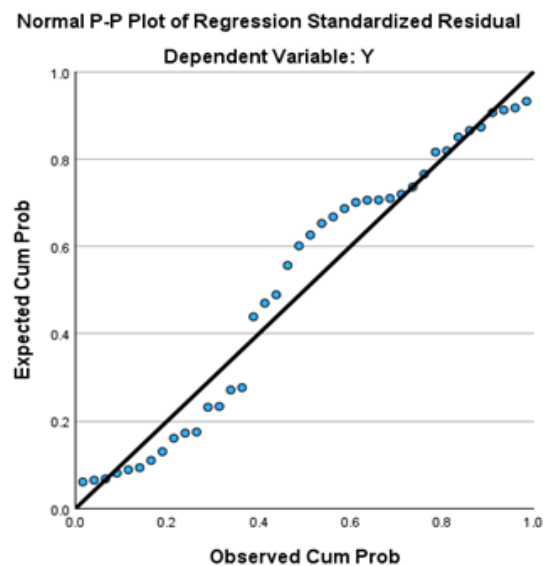
5.1.2 Uji asumsi klasik

Untuk memperoleh model regresi dalam penelitian ini, pendekatan uji asumsi klasik diterapkan. Ini melibatkan pengujian normalitas, multikolinieritas, auto korelasi dan heterokedastisitas terhadap data yang ada.

1. Uji normalitas

Uji ini memanfaatkan metode grafis, yaitu dengan mengamati distribusi data pada grafik Normal P-Plot Residual Standar. Jika titik-titik yang terlihat pada grafik mendekati garis dan arahnya mengikuti diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model ini memiliki distribusi normal.

Tabel 5.1.2 1 hasil uji normalitas P-P Plot



Sumber : Outout dari aplikasi spss yang telah diolah peneliti 2025

Diketahui :

Dari hasil output spss di atas dapat kita ketahui pada hasil gambar menunjukan titik-titik pada p-p plot bergerak mengikuti garis yang dimana hasil ini menyatakan bahwa data yang di guna dapat berfungsi secara normal.

Tabel 5.1.2 2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	159.39556252
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.110
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output dari spss yang diolah peneliti 2025

Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut memenuhi syarat normalitas. Pada tabel di atas diketahui untuk nilai signifikannya $0,070 > 0,05$ yang berarti data tersebut telah memenuhi standar syarat normalitas.

2. Uji multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi gejala yang mungkin timbul akibat multikolinieritas dalam penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti ini, hasil dari analisis dapat dilihat dari angka VIF dan Tolerance. Berikut adalah hasil dari pemrosesan data uji:

Tabel 5.1.2 3 Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a					
		Correlations		Collinearity Statistics	
Model		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	X1	.322	.288	.888	1.126
	X2	-.304	-.271	.843	1.186
	Z	.235	.205	.861	1.161

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Dari hasil output spss diatas maka diketahui lah nilai VIF dan nilai tolerance dari variabel independen.

- a) Diketahui untuk *green accounting* nilai tolerance nya $0,888 > 0,01$ dan nilai VIF nya $1,026 < 10,00$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- b) Untuk variabel independen kinerja lingkungan di ketahui nilai tolerance $0,843 > 0.01$ dan nilai VIF $1,186 < 10.00$ yang berarti bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- c) Untuk variabel moderasi profitabilitas di ketahui nilai tolerance $0.861 > 0.01$ dan nilai VIF $1.161 < 10.00$ yang berarti bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji auto korelasi

Uji auto korelasi berfungsi untuk mengetahui bahwa apakah ada hubungan antara data yang dikumpulkan dalam periode tertentu.

Tabel 5.1.2 4 Hasil uji auto korelasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	PRESS	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2			
1	.532 ^a	.283	.223	165.90416	.283	4.734	3	36	.007	1195627.714	1.087

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output dari spss yang diolah peneliti 2025

Diketahui :

$$dL = 1.295$$

$$dU = 1.653$$

$$4-dU = 4-1.653 = 1.647$$

$$4-dL = 4-1.295 = 1.291$$

Dari hasil keluaran SPSS yang ditunjukkan di tabel sebelumnya, didapatkan angka Durbin Watson sebesar 1,087. Nilai ini menunjukkan bahwa DW 1,087 lebih dari dL 1,295, tetapi DW 1,087

juga kurang dari (4-dL) 1,291. Selain itu, nilai DW berada di antara dU 1,653 dan (4-dU) 1,596, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autocorrelation.

4. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah nilai residual suatu pengamatan berbeda secara tidak sama dengan pengamatan lain di dalam model regresi, dimana model tanpa heterokedastisitas dianggap sebagai kualitas tinggi.

Tabel 5.1.2 5 Hasil uji heterokedastisitas

Correlations						
			X1	X2	Z	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.341 [*]	-.008	.203
		Sig. (2-tailed)	.	.031	.963	.208
		N	40	40	40	40
	X2	Correlation Coefficient	-.341 [*]	1.000	-.212	.105
		Sig. (2-tailed)	.031	.	.190	.521
		N	40	40	40	40
	Z	Correlation Coefficient	-.008	-.212	1.000	-.005
		Sig. (2-tailed)	.963	.190	.	.974
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.203	.105	-.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.208	.521	.974	.
		N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwasanya nilai signifikan nya dari variabel independent >0.05 dimana nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada variabel yang digunakan.

5.1.3 Uji Regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk memprediksi dampak dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen untuk mengevaluasi apakah ada keterkaitan fungsional antara variabel dependen dan variabel-variabel independen.

Tabel 5.1.3 1 Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	481.559	166.443		2.893	.006				
	X1	.059	.029	.306	2.041	.049	.334	.322	.288	1.126
	X2	-78.730	41.054	-.295	-1.918	.063	-.426	-.304	-.271	1.186
	Z	2.750	1.897	.220	1.450	.156	.251	.235	.205	1.161

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 481,559 dan untuk green accounting (nilai β) sebesar 0,059 sementara kinerja lingkungan (nilai β)-78,730 sehingga dapat diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 481,559 + 0,059X_1 - 78,730X_2 + 2.750 + e$$

yang berarti :

- Nilai konstanta nilai perusahaan (Y) sebesar 481,559 yang menyatakan variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu green accounting dan kinerja lingkungan maka nilai perusahaan adalah sebesar 481,559.
- 0,059 adalah nilai koefisien regresi variabel green accounting. Kenaikan satu unit dalam nilai green accounting akan menghasilkan kenaikan 0,059 unit dalam nilai perusahaan.

- c. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan senilai -78,730 berarti bila nilai kinerja lingkungan mengalami naik setiap 1 satuan maka nilai perusahaan akan kurang sebesar -78,730.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi profitabilitas 2.750 dimana dapat diartikan setiap kenaikan satu unit nilai profitabilitas maka akan menghasilkan kenaikan 2.750 unit dalam nilai perusahaan.

5.1.4 Uji regresi moderasi

Uji regresi digunakan untuk menilai arah serta tingkat dampak sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang memperkuat (moderasi).

Tabel 5.1.4 1 Hasil uji regresi moderasi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	227.936	39.581		5.759	<,001
	GA*ROA	.001	.000	.343	1.996	.053
	KL*ROA	.157	.656	.041	.239	.812

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Diketahui:

$$Y = 227.936 + 0.001 + 0.157$$

- a) Nilai konstanta pada hasil uji regresi moderasi sebesar 227.936 yang menyatakan bahwasannya green accounting di moderasi oleh profitabilitas dan kinerja lingkungan di moderasi oleh profitabilitas
- a. Diketahui bahwa nilai penting dari interaksi antara akuntansi hijau dan profitabilitas (X1M) tercatat sebesar 0,053 (lebih besar dari 0,05),

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.

- b. Diketahui bahwa nilai signifikan untuk interaksi antara kinerja lingkungan dan profitabilitas adalah 0,812 (lebih besar dari 0,05), sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat berfungsi sebagai moderasi untuk kinerja lingkungan terkait nilai perusahaan.

5.2 Pengujian hipotesis

5.2.1 Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel independen.

Tabel 5.2.1 1 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	PRESS	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2			
1	.532 ^a	.283	.223	165.90416	.283	4.734	3	36	.007	1195627.714	1.087

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Hasil output ini memperlihatkan bahwasanya nilai R Square sebelum di moderasi yakni 0,283 dengan demikian, tekanan green accounting dan kinerja lingkungan menyumbang 28,03% varians dalam nilai perusahaan, sementara faktor-faktor lainnya (tidak termasuk variabel independen) menyumbang 71,97%%. selain itu, hasil sebelumnya memperlihatkan bahwasanya nilai

Adjusted R Square yakni 0,223 dimana nilai ini sangat jauh dari angka 1, yang memperlihatkan bahwasannya model tidak cukup memiliki kapasitas yang cukup untuk memperjelas variabel terikat.

Tabel 5.2.1 2 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.364 ^a	.133	.086	179.98124	.133	2.827	2

Sumber : Output spss yang telah diolah peneliti 2025

Dari hasil output spss di atas menunjukkan nilai R square untuk regresi moderasi sebesar 0.133 yang dimana nilai ini menunjukkan tekanan dari variabel yang di moderasi adalah 13.3% persen varian dalam nilai perusahaan, semetara faktor-faktor lain nya sebesar 87.6% dimana hasil ini menunjukkan bahwasanya variabel yang telah dimoderasi tidak beragam.

5.2.2 Uji regresi t

Uji parsial berfungsi untuk menentukan apakah variabel yang tergantung dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi dari variabel yang independen secara parsial.

Tabel 5.2.2 1Hasil uji regresi t

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	481.559	166.443		2.893	.006					
	X1	.059	.029	.306	2.041	.049	.334	.322	.288	.888	1.126
	X2	-78.730	41.054	-.295	-1.918	.063	-.426	-.304	-.271	.843	1.186
	Z	2.750	1.897	.220	1.450	.156	.251	.235	.205	.861	1.161

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Di ketahui :

- a) Hasil dari output X1 yang tercantum dalam tabel di atas mengindikasikan bahwa angka signifikan untuk *green accounting* adalah 0,049, di mana angka ini lebih kecil dari 0,05 atau t hitung sebesar 2,041 lebih besar dibandingkan t tabel 1,687. Ini menunjukkan bahwa *green accounting* sebagai variabel independen berpengaruh pada variabel dependen nilai perusahaan.
- b) Dari analisis output X2 yang terdapat dalam tabel sebelumnya, disimpulkan bahwa angka signifikan untuk kinerja lingkungan berada di angka 0,063, yang artinya angka ini lebih besar dari 0,05, atau t hitung sebesar -1,918 lebih besar daripada t tabel 1,687. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan tidak berdampak pada variabel dependen nilai perusahaan.
- c) Dari hasil output spss di atas menunjukan Z yang tercantum dalam tabel di atas memperlihatkan nilai regresi profitabilitas 2.750 dan t hitung 1.450 yang dimana nilai ini dapat di simpulkan bahwa profitabilitas ini dapat memperlemah dalam memoderasi *green accounting* dan kinerja lingkungan.

Tabel 5.2.2 2 Hasil uji regresi t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	227.936	39.581		5.759	<,001
	GA*ROA	.001	.000	.343	1.996	.053
	KL*ROA	.157	.656	.041	.239	.812

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Output spss yang telah diolah peneliti 2025

Diketahui :

- a. Dari hasil output spss di atas menunjukkan bahwasanya hasil untuk green accounting yang di moderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperlihatkan nilai signifikan $0.053 > 0.05$ di mana hasil ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan.
- b. Kinerja lingkungan yang di moderasi oleh profitabilitas di atas menunjukkan nilai signifikan $0.813 > 0.05$ yang dimana hasil ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5.2.3 uji regresi simultan F

Uji regresi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang bekerja sendiri atau secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen.

Tabel 5.2.3 1 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390860.906	3	130286.969	4.734	.007 ^b
	Residual	990870.869	36	27524.191		
	Total	1381731.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

Sumber : Output dari aplikasi spss yang diolah peneliti 2025

Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari F tabel, maka hipotesis dapat diterima. Namun, jika nilai signifikan melebihi 0,05, atau jika nilai F yang dihitung lebih rendah dibandingkan dengan F tabel, maka hipotesis tersebut akan ditolak. Melalui hasil yang telah ditunjukkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai signifikan adalah 0,007, yang kurang dari 0,05, dan nilai F yang terukur adalah 4,734, yang melebihi nilai F tabel yang mencapai 2.867. Dengan ini, variabel independen seperti *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas memberikan dampak secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan yang berfungsi sebagai variabel dependen.

Tabel 5.2.3 2 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183181.690	2	91590.845	2.827	.072 ^b
	Residual	1198550.085	37	32393.246		
	Total	1381731.775	39			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KL*ROA, GA*ROA

Sumber : Outtput spss yang telah di olah peneliti 2025

Diketahui :

Dari hasil output spss di atas bahwasannya untuk regresi simultan variabel independent yang telah di moderasi dengan profitabilitas menghasilkan nilai signifikan $0.071 > 0.05$ yang berarti green accounting yang dimoderasi profitabilitas dan kinerja lingkungan yang di moderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak mampu berpengaruh secara simultan.

Tabel 5.2.3 3 Hasil uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil uji	Hasil hipotesis
H1	Green accounting mempegaruhi nilai perusahaan	Sig 0,049<0,05	Hipotesis diterima
H2	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Sig 0,063>0.05	Hipotesis ditolak
H3	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Sig 0,156>0,05	Hipotesis ditolak
H4	Profitabilitas tidak mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan	Sig 0,083>0.05	Hipotesis ditolak
H5	Profitabilitas tidak mampu	Sig 0,812>0.05	Hipotesis ditolak

	memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan		
H6	Green accounting, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan	Sig 0,007<0,05	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil data yang telah diolah peneliti 2025

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2023. Analisis ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengeksplorasi bagaimana profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.

5.3.1 Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan analisis yang telah dipresentasikan sebelumnya, jelas bahwa variabel independen X1, yang merujuk pada akuntansi hijau, memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y, yang merupakan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi 0,049, yang tidak melebihi 0,05, dan nilai t hitung 2,041 yang lebih besar dibandingkan t tabel 1,687. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau kemungkinan besar memiliki dampak penting terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini timbul akibat kesadaran para pemangku kepentingan tentang tingginya biaya lingkungan yang berpengaruh pada profitabilitas yang bisa dicapai. Oleh karena itu, masalah ini berhubungan tidak hanya dengan tanggung jawab perusahaan dalam menangani dampak

lingkungan dari kegiatan mereka, tetapi juga dengan dividen yang akan diterima oleh pemangku kepentingan. Para investor meyakini bahwa bertindak bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membangun citra positif dan memberikan dampak berkelanjutan, namun biaya yang diperlukan untuk menangani isu lingkungan tersebut mungkin akan mengurangi laba. Tentu saja, ini akan berdampak pada dividen yang akan didapat oleh para pemegang saham.

Meskipun investasi yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan cukup besar, tetapi efek positifnya terhadap perusahaan sangat menguntungkan, dan juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar. Akan tetapi, pengeluaran tersebut tentunya bisa mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga green accounting tetap menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh bisnis dan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya dari D D R dan Ida B. K. B (2024) yang menunjukkan bahwa variabel *green accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh angka signifikansi 0,000 kurang dari 0,005. Temuan tersebut membuka kemungkinan bahwa green accounting mempengaruhi nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian oleh Yulianti dan Prijiyanto (2022) yang menyatakan bahwa Green Accounting mempunyai efek positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tercermin dari angka signifikansi 0,530 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta sebesar 0,606, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

5.3.2 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji spss dapat dinyatakan bahwa variabel independen X2, yang berkaitan dengan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak terhadap

variabel dependen Y dengan nilai signifikan sebesar 0,063 atau t hitung -1,918 yang melebihi t tabel 1,687. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor melihat kinerja lingkungan sebagai elemen yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan yang diteliti telah menerima peringkat biru PROPER, yang menunjukkan bahwa usaha perusahaan dalam manajemen lingkungan hanya sebatas memenuhi kriteria yang ada.

Namun, pengaruh performa lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan bisa dikatakan tidak sepadan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat dan berbagai pihak terkait merasa bahwa tindakan yang diambil perusahaan seharusnya lebih baik, sehingga hasil yang diperoleh dapat memenuhi harapan. Mereka berharap agar perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan dengan lebih baik daripada sekadar kewajiban yang ada. Oleh karena itu, hasil dari performa lingkungan yang tercermin melalui peringkat PROPER dapat menarik minat pemangku kepentingan untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan adanya investasi dari pemangku kepentingan, perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan produksi serta operasional demi meningkatkan nilai dari perusahaan.

Temuan dari studi ini selaras dengan apa yang didapatkan oleh Sandra G.K dan Deliza H pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

5.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan dijadikan alasan investor untuk menanamkan modal dalam waktu panjang, Nilai perusahaan adalah gambaran dari perusahaan itu sendiri. Gambaran yang menjelaskan proses perusahaan dalam waktu ke waktu dalam menjalankan usahanya dan nilai perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, diantaranya profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi probabilitas yaitu $0.156 > 0.05$, maka (H_3) ditolak. yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.3.4 Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai elemen yang mempengaruhi hubungan antara pengeluaran untuk lingkungan dan nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi mencapai 0,053, yang melebihi 0,05. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya terkait pengeluaran lingkungan dengan baik, yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada biaya tertentu yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan operasional, sehingga mempengaruhi penurunan laba dan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan.

Sehubungan dengan teori sinyal, keadaan ini dapat menyebabkan pengumuman berita berfungsi sebagai sinyal negatif bagi para investor yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan

temuan dari penelitian oleh Sandar G.K. dan Deliza H (2023), yang menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

5.3.5 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan, analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,812, melebihi ambang batas 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas tidak berfungsi untuk memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan kata lain, pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan oleh profitabilitas, karena perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Tingkat keuntungan yang optimal mencerminkan kapasitas manajemen dalam mengelola investasi para pemegang saham dengan efektif. Namun, kesejahteraan para pemangku kepentingan tidak dapat dipastikan dengan efisien, yang mengakibatkan ketidakmampuan menarik minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan yang memiliki potensi laba besar. Situasi ini diprediksi akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan, terlihat dari rendahnya harga saham yang dimiliki perusahaan.

Faktor yang berkaitan dengan kinerja lingkungan tidak akan memberikan dampak pada nilai perusahaan selama organisasi tersebut mencatat keuntungan yang sangat besar. Ini menunjukkan bahwa ketika sebuah organisasi menunjukkan perhatian terhadap aspek lingkungan dan memiliki kondisi profit yang tinggi, para

investor cenderung akan merasa tertarik untuk menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Ini terkait dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa saat laba perusahaan meningkat, ini akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.

Diskusi tentang analisis ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sandara G.K dan Deliza H pada tahun 2023, yang mencatat bahwa hasil studi mereka menunjukkan nilai signifikan, sehingga kesimpulan dari riset mereka menyatakan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai elemen yang memoderasi.

5.3.6 *Green accounting*, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Akuntansi yang berorientasi pada lingkungan dan kinerja terkait ekosistem adalah dua faktor kritis yang mendukung prinsip keberlanjutan serta pengelolaan yang tepat, di mana keduanya berkontribusi dalam melindungi dan mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berada di bawah 0,05, serta angka F yang dihitung mencapai 4,734, melebihi nilai F tabel yang tercantum pada angka 3,250. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan profitabilitas berdampak secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat teori *legitimasi*, yang berpendapat bahwa perhatian suatu organisasi terhadap lingkungan merupakan cara untuk memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat. Respons positif terhadap langkah-langkah

perbaikan dalam pengelolaan lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih mengarahkan perhatian mereka kepada aspek lingkungan, sementara investor juga menunjukkan ketertarikan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh beberapa kesimpulan :

1. Green accounting berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan petambangan yang terdaftar di bei periode 2020-2023.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
6. Green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Untuk penelitian di masa depan, proksi lain dapat dipakai untuk mengganti indikator yang ada, atau bisa juga ditambahkan dengan berbagai variabel untuk memperluas variasi data yang tersedia.
2. Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan berbagai indikator sebagai variabel yang berpotensi berfungsi sebagai efek moderasi. Variabel seperti skala perusahaan,

tanggung jawab sosial perusahaan, dan praktik tata kelola yang baik dapat diterapkan sebagai moderasi.

3. Untuk peneliti selanjut nya di saran untuk mengganti variabel moderasi yang lebih tepat sehingga dapat menunjang ketepatan dalam hasil data yang telah di olah.
4. Mempertimbangkan variabel yang lebih luas dengan meningkatkan jumlah sampel penelitian atau objek penelitian agar cakupan lebih luas. Ini bertujuan untuk meminimalkan kekurangan pada jumlah sampel sehingga sisa data yang tidak terpakai menjadi lebih sedikit dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Albertini, E. (2013). Does Environmental Management Improve Financial Performance. A Meta-Analytical Review. *Journal of Organization & Environment*, 26(4), 431–457.
- Camelia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 3–14
- Deviyanti, D.R. & Hafidz, S.A (2022). pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. *akuntansi dan keuangan*, 19, 366-374.
- Dwi Dita Ratnasari & Ida, B.K.B, I. B. (2024). pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara. 6, 43-56.
- Dowling, John and Jefferey Pfeffer. 1975. “Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior.” *The Pacific Sociological Review* 18(1):122–36.
- Elisabet, y. & Maria, E. (2022, september). penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap harga saham melalui profitabilitas perusahaan. *DINAMIKA EKONOMI*, 15, 375-392.
- Elkintong, J. (1997). *cannibal with forks :the tripple buttom line of 21st century business* oxford copstone .
- Elvina Yuliani1, B. P. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5, 2275-2284.
- Epstein, E. & Roy, M. (2003). Making the business case for sustainability linking sosial and environmental actions to financial performance. *corporate citizhenship*, 9, 79-96.
- Erlangga, C. & Sumiati, A. (2021). penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan mealalui profitabilitas. *14(1)*, 61-78.

- Tahu, G.P. (2019). pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *ekonomi dan pariwisata*, 14(1), 14-26.
- Sandra, G.K. & Deliza, H. (2023). pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. 3, 3301-3310.
- Hadi, N. (2018). *corporate social responsibility*. yogyakarta : graha ilmu.
- Ismawati, H. & Hanifah, I.A. (2022). pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. 5(2), 679-688.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate: dengan program IBM SPSS 23. Jakarta Utara: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan PT. raja grofindo persada .
- Mowen, H. & Hansen, D.R. (2010). *akuntansi manajerial* . jakarta : salemba empat .
- Mariana, Z., & Daniela, I. L. (2016). Return On Investment. Indicator for Measuring the Profitability of Invested Capital. *Valahian Journal of Economic Sciences*, 7(2), 52–62
- Niasari, R. (2019). pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. *jurnal akuntansi*, 4-18.
- Roberts D.H & Koeplin, J. (2007). Sustaibility reporting pratices in portugal. *green washing of tripple buttom line internasional business & economics research journal*, 6 (9), 29-40.
- Sinomora, H. (2000). *Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis*. jakarta : salemba empat .
- Sigalingging, E. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Lingkungan, Dan Persentase Kepemilikan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 14.
- Sugiyono. (2013). *statistika untuk penelitian*. bandung: ALFABETA.
- Sun, L. & Rath, S (2008). fundemental determinats, opportunistic behavior and signaling mechansm. *an intergration of earnings manajemen perspectives*, 406-420.
- Sutjipto, E. (2019). intermediate accounting II.

- Utomo M, M. (2002, februari). wacana akuntansi alternatif. *aksamala instite*.
- Wuryani, I. A. (2019). pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi . *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8.
- Yuliani, E. & Prijanto (2022). pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019. 5, 2275-2284.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi 1. Hasil perhitungan

NO	KODE PERUSAHAANN	TAHUN	GREEN ACCOUNTING	PROPER	NILAI PERUSAHAAN	PROFITABILITAS
1	ADRO	2020	2349.25	3	3.84	0.02
		2021	1.47	3	3.87	0.15
		2022	0.06	3	4.10	271.09
		2023	0.10	4	3.89	179.21
2	ANTM	2020	0.12	4	2.94	0.03
		2021	0.05	4	3.22	0.07
		2022	0.04	3	3.16	0.11
		2023	0.05	5	2.98	0.07
3	PTBA	2020	0.37	3	3.05	0.09
		2021	0.15	4	2.92	0.21
		2022	0.14	4	2.99	0.28
		2023	0.39	5	2.86	0.14
4	BUMI	2020	-17.39	5	1.48	-0.10
		2021	26.98	5	1.39	0.05
		2022	11.79	4	4.18	0.12
		2023	29.26	3	3.94	0.01
5	ITMG	2020	29.34	3	4.13	0.03
		2021	0.89	3	4.15	0.28
		2022	0.33	3	1.26	0.00
		2023	1.05	3	1.11	0.00
6	INCO	2020	9.60	3	4.30	0.03
		2021	2.05	4	4.28	0.07
		2022	1.29	4	4.44	0.08
		2023	1.17	4	4.17	0.09
7	BYAN	2020	0.60	4	4.50	0.20
		2021	1.84	3	4.58	0.54
		2022	0.14	3	4.90	0.56
		2023	0.33	4	4.27	0.39
8	TINS	2020	-0.86	3	3.08	-0.03
		2021	0.24	5	3.13	0.09
		2022	0.27	4	3.06	0.09
		2023	-0.67	4	2.95	-0.04
9	MEDC	2020	-1.02	4	3.33	-0.04
		2021	2.05	3	3.32	0.01
		2022	2.21	3	3.61	0.08
		2023	23.05	4	3.58	0.05
10	HRUM	2020	19.81	3	4.18	0.12
		2021	12.79	3	4.47	0.11
		2022	5.80	3	4.27	0.30
		2023	3.90	3	4.06	0.12

Lampiran 2

Tabulasi 2.Hasil perhitungan Green accounting

No	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya lingkungan	Laba bersih setelah pajak	Green accounting
1	ADRO	2020	232,580,200	99,002.000	2,349
		2021	1,628,944,240	1,107,105,000.00	1.47
		2022	180,198,280	2,922,928,000	0.06
		2023	191,846,708	1,876,857,000	0.10
2	ANTM	2020	121,100,000	973,878,000.000	0.12
		2021	117,246,000	2,199,922,000.00	0.05
		2022	144,378,000	3,805,833,000,000	0.00
		2023	146,465,000	3,080,401,000,000	0.00
3	PTBA	2020	832,314,000	2,249,530,000.000	0.37
		2021	1,144,615,000	7,575,939,000.000	0.15
		2022	1,792,896,000	12,766,366,000.000	0.14
		2023	2,116,880,000	5,483,717,000.000	0.39
4	BUMI	2020	5,901,418,278	(339,340,653)	-17.39
		2021	6,020,847,210	223,172,744	26.98
		2022	6,562,529,700	556,756,846	11.79
		2023	677,538,675	23,156,285	29.26
5	ITMG	2020	928,693,680	31,651,000	29.34
		2021	413,096,600	461,730,000	0.89
		2022	406,638,000	1,219,926,000,000	0.00
		2023	528,810,020	505,717,000,000	0.00
6	INCO	2020	755,508,000	78,685,000	9.60
		2021	343,056,000	167,201,000	2.05
		2022	258,628,000	200,319,000	1.29
		2023	316,077,600	269,887,000	1.17
7	BYAN	2020	191,342,970	318,220,682	0.60
		2021	2,426,062,100	1,321,930,798	1.84
		2022	304,083,040	2,217,499,047	0.14
		2023	434,471,870	1,336,306,850	0.33
8	TINS	2020	327,191,000	(382,557,000,000)	0.00
		2021	331,846,000	1,368,284,000.000	0.24
		2022	321,234,000	1,189,461,000.000	0.27
		2023	325,853,000	(487,109,000.000)	-0.67
9	MEDC	2020	231,707,840	(227,634,592)	-1.02
		2021	173,459,260	84,814,968	2.05
		2022	1,301,213,100	588,546,441	2.21
		2023	7,994,358,000	346,831,018	23.05
10	HRUM	2020	1,193,380,000	60,247,692	19.81
		2021	1,267,727,000	99,095,660	12.79
		2022	2,198,190,000	379,293,023	5.80
		2023	765,610,000	196,147,082	3.90

Lampiran 3

Tabulasi 3.Hasil perhitungan PROPER

NO	KODE PERUSAHAN	TAHUN	PROPER	LOG10
1	ADRO	2020	3	0.48
		2021	3	0.48
		2022	3	0.48
		2023	4	0.60
2	ANTM	2020	4	0.60
		2021	4	0.60
		2022	3	0.48
		2023	5	0.70
3	PTBA	2020	3	0.48
		2021	4	0.60
		2022	4	0.60
		2023	5	0.70
4	BUMI	2020	5	0.70
		2021	5	0.70
		2022	4	0.60
		2023	3	0.48
5	ITMG	2020	3	0.48
		2021	3	0.48
		2022	3	0.48
		2023	3	0.48
6	INCO	2020	3	0.48
		2021	4	0.60
		2022	4	0.60
		2023	4	0.60
7	BYAN	2020	4	0.60
		2021	3	0.48
		2022	3	0.48
		2023	4	0.60
8	TINS	2020	3	0.48
		2021	5	0.70
		2022	4	0.60
		2023	4	0.60
9	MEDC	2020	4	0.60
		2021	3	0.48
		2022	3	0.48
		2023	4	0.60
10	HRUM	2020	3	0.48
		2021	3	0.48
		2022	3	0.48
		2023	3	0.48

Lampiran 4 :

Tabulasi 4 Hasil perhitungan Profitabilitas

No	kode perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
1	ADRO	2020	99,002,000	6,381,566,000	0.02
		2021	1,107,105,000	7,586,936,000	0.15
		2022	2,922,928,000	10,782,307,000	0.27
		2023	1,876,857,000	10,472,711,000	0.18
2	ANTM	2020	973,878,000,000	31,729,513,000,000	0.03
		2021	2,199,922,000,000	32,916,154,000,000	0.07
		2022	3,805,833,000,000	33,637,271,000,000	0.11
		2023	3,080,401,000,000	42,851,329,000,000	0.07
3	PTBA	2020	2,249,530,000,000	24,056,755,000,000	0.09
		2021	7,575,939,000,000	36,123,703,000,000	0.21
		2022	12,766,366,000,000	45,359,207,000,000	0.28
		2023	5,483,717,000,000	38,765,189,000,000	0.14
4	BUMI	2020	(339,340,653)	3,428,550,326	-0.10
		2021	223,172,744	4,223,707,285	0.05
		2022	556,756,846	4,488,046,969	0.12
		2023	23,156,285	4,202,694,216	0.01
5	ITMG	2020	31,651,000	1,158,629,000	0.03
		2021	461,730,000	1,666,239,000	0.28
		2022	1,219,926,000,000	2,640,177,000,000	0.46
		2023	505,717,000,000	2,187,847,000,000	0.23
6	INCO	2020	78,685,000	2,314,658,000	0.03
		2021	167,201,000	2,472,828,000	0.07
		2022	200,319,000	2,658,116,000	0.08
		2023	269,887,000	2,925,999,000	0.09
7	BYAN	2020	318,220,682	1,619,725,022	0.20
		2021	1,321,930,798	2,433,712,191	0.54
		2022	2,217,499,047	3,945,458,865	0.56
		2023	1,336,306,850	3,444,319,816	0.39
8	TINS	2020	(382,557,000,000)	14,517,700,000,000	-0.03
		2021	1,368,284,000,000	14,690,989,000,000	0.09
		2022	1,189,461,000,000	13,066,976,000,000	0.09
		2023	(487,109,000,000)	12,853,277,000,000	-0.04
9	MEDC	2020	(227,634,592)	5,882,742,908	-0.04
		2021	84,814,968	5,683,884,139	0.01
		2022	588,546,441	6,931,905,826	0.08
		2023	346,831,018	7,468,316,269	0.05
10	HRUM	2020	60,247,692	498,702,216	0.12
		2021	99,095,660	874,621,599	0.11
		2022	379,293,023	1,278,805,856	0.30
		2023	196,147,082	1,633,107,192	0.12

Lampiran 5 :

Tabulasi 5.Hasil perhitungan Nilai perusahaan

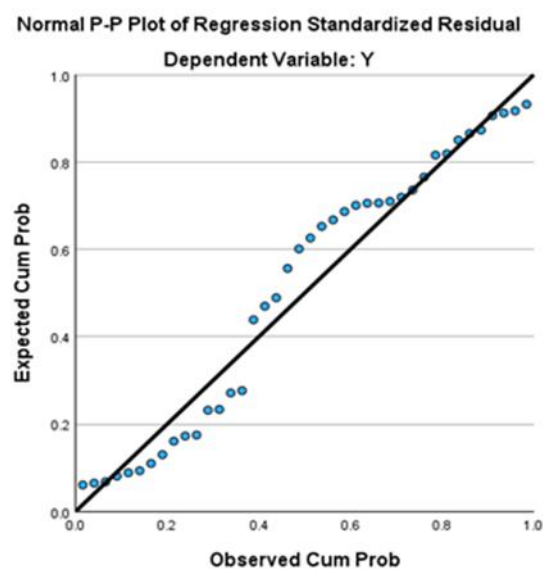
No	kode perusahaan	Tahun	Closing price	Jumlah	Liabilitas	Total Aset	Nilai	Log10
				saham beredar			Perusahaan	
1	ADRO	2020	Rp 1,390	31,985,962,000	2,429,852,000	6,381,566,000	6967	3.84
		2021	Rp 1,755	31,985,962,000	3,128,621,000	7,586,936,000	7399	3.87
		2022	Rp 3,900	31,985,962,000	4,254,969,000	10,000,782,307	12474	4.10
		2023	Rp 2,560	31,985,962,000	3,063,961,000	10,472,711,000	7819	3.89
2	ANTM	2020	Rp 1,155	24,030,764,725	12,690,064,000,000	31,729,513,000,000	1	0.11
		2021	Rp 2,270	24,030,764,725	12,079,056,000,000	32,916,154,000,000	2	0.31
		2022	Rp 2,040	24,030,764,725	9,925,211,000,000	33,637,271,000,000	2	0.24
		2023	Rp 1,705	24,030,764,725	11,685,659,000,000	42,851,329,000,000	1	0.09
3	PTBA	2020	Rp 2,430	11,184,061,250	7,117,559,000,000	24,056,755,000,000	1	0.15
		2021	Rp 2,600	11,487,209,350	11,869,979,000,000	36,123,703,000,000	1	0.06
		2022	Rp 3,810	11,520,659,250	16,443,161,000,000	45,359,207,000,000	1	0.12
		2023	Rp 2,430	11,520,659,250	17,201,993,000,000	38,765,189,000,000	1	0.07
4	BUMI	2020	Rp 63	1,579,522,164	3,295,912,298	3,428,550,326	30	1.48
		2021	Rp 65	1,533,839,954	3,577,340,599	4,223,707,285	24	1.39
		2022	Rp 184	371,320,705,024	1,669,538,707	4,488,046,969	15224	4.18
		2023	Rp 99	371,320,705,024	1,427,918,135	4,202,694,216	8747	3.94
5	ITMG	2020	Rp 13,800	1,129,925,000	312,339,000	1,158,629,000	13458	4.13
		2021	Rp 20,900	1,129,925,000	464,680,000	1,666,239,000	14173	4.15
		2022	Rp 42,000	1,129,925,000	689,897,000,000	2,640,177,000,000	18	1.26
		2023	Rp 24,550	1,129,925,000	399,307,000,000	2,187,847,000,000	13	1.11
6	INCO	2020	Rp 4,650	9,936,338,720	294,270,000	2,314,658,000	19962	4.30
		2021	Rp 4,690	9,936,338,720	318,367,000	2,472,828,000	18846	4.28
		2022	Rp 7,300	9,936,338,720	303,336,000	2,658,116,000	27288	4.44
		2023	Rp 4,400	9,936,338,720	361,462,000	2,925,999,000	14942	4.17
7	BYAN	2020	Rp 15,500	3,333,333,500	758,171,248	1,619,725,022	31899	4.50
		2021	Rp 27,650	3,333,333,500	570,805,817	2,433,712,191	37871	4.58
		2022	Rp 94,500	3,333,333,500	1,950,168,318	3,945,458,865	79839	4.90
		2023	Rp 19,250	3,333,333,500	1,465,501,614	3,444,319,816	18630	4.27
8	TINS	2020	Rp 1,070	7,447,753,454	9,577,564,000,000	14,517,700,000,000	1	0.08
		2021	Rp 1,545	7,447,753,454	8,382,569,000,000	14,690,989,000,000	1	0.13
		2022	Rp 1,225	7,447,753,454	6,025,073,000,000	13,066,976,000,000	1	0.06
		2023	Rp 650	7,447,753,454	6,610,928,000,000	12,853,277,000,000	1	-0.05
9	MEDC	2020	Rp 505	25,136,231,525	4,687,437,991	5,882,742,908	2159	3.33
		2021	Rp 476	25,136,231,525	4,454,547,678	5,683,884,139	2106	3.32
		2022	Rp 1,125	25,136,231,525	5,184,386,501	6,931,905,826	4080	3.61
		2023	Rp 1,125	25,136,231,525	5,440,720,277	7,468,316,269	3787	3.58
10	HRUM	2020	Rp 2,790	2,703,620,000	43,905,598	498,702,216	15126	4.18
		2021	Rp 9,575	2,703,620,000	223,950,846	874,621,599	29598	4.47
		2022	Rp 1,770	13,518,100,000	286,533,351	1,278,805,856	18711	4.27
		2023	Rp 1,400	13,518,100,000	458,386,742	1,633,107,192	11589	4.06

Lampiran 6: Hasil output spss

a) Hasil uji statistik deskriptiv output dari spss yang telah di olah peneliti 2025

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	262.4250	188.22598	40
X1	483.1813	981.85843	40
X2	3.6250	.70484	40
Z	13.8000	15.08982	40

b) Hasil uji normalitas output dari spss yang telah di olah peneliti 2025.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	159.39556252
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.110
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c) Hasil uji multikolerasi output dari spss yang telah diolah peneliti 2025

Coefficients ^a					
		Correlations		Collinearity Statistics	
Model		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	X1	.322	.288	.888	1.126
	X2	-.304	-.271	.843	1.186
	Z	.235	.205	.861	1.161

a. Dependent Variable: Y

d) Hasil uji auto korelasi output dari spss yang telah diolah peneliti 2025

Model Summary ^b											
		Change Statistics									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	PRESS	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.223	165.90416	.283	4.734	3	36	.007	1195627.714	1.087

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

e) Hasil uji heterokedastisitas output dari spss yang telah di olah peneliti 2025

Correlations

			X1	X2	Z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.341 [*]	-.008	.203
		Sig. (2-tailed)	.	.031	.963	.208
		N	40	40	40	40
	X2	Correlation Coefficient	-.341 [*]	1.000	-.212	.105
		Sig. (2-tailed)	.031	.	.190	.521
		N	40	40	40	40
	Z	Correlation Coefficient	-.008	-.212	1.000	-.005
		Sig. (2-tailed)	.963	.190	.	.974
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.203	.105	-.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.208	.521	.974	.
		N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

f) Hasil uji regresi linear berganda output dari spss yang telah diolah peneliti 2025.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	481.559	166.443		2.893	.006					
	X1	.059	.029	.306	2.041	.049	.334	.322	.288	.888	1.126
	X2	-.78.730	41.054	-.295	-1.918	.063	-.426	-.304	-.271	.843	1.186
	Z	2.750	1.897	.220	1.450	.156	.251	.235	.205	.861	1.161

a. Dependent Variable: Y

g) Hasil uji regresi moderasi output dari spss yang telah diolah peneliti 2025.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	227.936	39.581		5.759	<.001
	GA*ROA	.001	.000	.343	1.996	.053
	KL*ROA	.157	.656	.041	.239	.812

a. Dependent Variable: NP

h) Hasil uji determinasi output dari spss yang telah diolah peneliti 2025.

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				PRESS	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.532 ^a	.283	.223	165.90416	.283	4.734	3	36	.007	1195627.714	1.087

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.364 ^a	.133	.086	179.98124	.133	2.827	2

i) Hasil uji regresi t output dari spss yang telah diolah peneliti 2025.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	481.559	166.443		2.893	.006					
	X1	.059	.029	.306	2.041	.049	.334	.322	.288	.888	1.126
	X2	-78.730	41.054	-.295	-1.918	.063	-.426	-.304	-.271	.843	1.186
	Z	2.750	1.897	.220	1.450	.156	.251	.235	.205	.861	1.161

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	227.936	39.581		5.759	<,001
	GA*ROA	.001	.000	.343	1.996	.053
	KL*ROA	.157	.656	.041	.239	.812

a. Dependent Variable: NP

j) Hasil uji F output dari spss yang telah diolah peneliti 2025.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390860.906	3	130286.969	4.734	.007 ^b
	Residual	990870.869	36	27524.191		
	Total	1381731.775	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183181.690	2	91590.845	2.827	.072 ^b
	Residual	1198550.085	37	32393.246		
	Total	1381731.775	39			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KL*ROA, GA*ROA

Lampiran 7 : Tabel t

Rumus : $df = n - k - 1$

$df = 40 - 2 - 1 = 37$

$37 = 1.687$

Tabulasi 6 Tabel t

	Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	1		3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.8165		1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489		1.63774	2.35336	3.18245	4.5407	5.84091	10.21453
4	0.7407		1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669		1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756		1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114		1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639		1.39682	1.85955	2.306	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272		1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981		1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.1437
11	0.69745		1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.0247
12	0.69548		1.35622	1.78229	2.17881	2.681	3.05454	3.92963
13	0.69383		1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242		1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912		1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013		1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892		1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836		1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762		1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.5794
20	0.68695		1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635		1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581		1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531		1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485		1.31784	1.71088	2.0639	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443		1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404		1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.435
27	0.68368		1.3137	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335		1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304		1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276		1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75	3.38518
31	0.68249		1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.3749
32	0.68223		1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.682		1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177		1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156		1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137		1.30551	1.6883	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68116		1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.681		1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083		1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067		1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8 :

Rumus : $df=1.295$

$dU=1.653$

$4-dU=4-1.653=1.647$

$4-DI=4-1.295=1.291$

Tabulasi 7 Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8540	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.701	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6761	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.651	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6263	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6094	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.5940	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.5797	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.5665	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.5540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.5423	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.5310	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.5203	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.5099	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.4998	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.4900	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.4805	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.4711	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.4619	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.4528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5243	1.3537	1.5872	1.2953	1.4439	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.4350	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.4263	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.4175	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.4088	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.4003	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.3917	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.3832	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.3749	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.3662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.3577	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.3492	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.3419	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.3347	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.3273	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.3205	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.3139	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.3075	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.3009	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.2945	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.2880	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.2815	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.2750	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.2685	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.2620	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.2555	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.2490	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.2425	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.2360	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.2295	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.2230	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.2165	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.2100	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.2035	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.1970	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 9 : F tabel

Rumus F tabel :

$$df1 = k - 1$$

$$df1 = 3 - 1 = 2 (N1)$$

$$df2 = n - k$$

$$df2 = 40 - 3 = 37 (N2)$$

Tabulasi 8 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Informasi umum

General information

	31 December 2021	
Nama entitas	Aneka Tambang Tbk.	Entity name
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya		Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period
Kode entitas	ANTM	Entity code
Nomor identifikasi entitas	AA296	Entity identification number
Industri utama entitas	Umum / General	Entity main industry
Sektor	2. Mining	Sector
Subsektor	23. Metal And Mineral	Subsector
Informasi pemegang saham pengendali	Indonesian Government	Controlling shareholder information
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction	Type of entity
Jenis efek yang dicatatkan	Saham dan Obligasi / St	Type of listed securities
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat		Type of board on which the entity is listed
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity	Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual	Period of financial statements submissions
Tanggal awal periode berjalan	2021-01-01	Current period start date
Tanggal akhir periode berjalan	2021-12-31	Current period end date
Tanggal akhir tahun sebelumnya	2020-12-31	Prior year end date
Tanggal awal periode sebelumnya	2020-01-01	Prior period start date
Tanggal akhir periode sebelumnya	2020-12-31	Prior period end date
Mata uang pelaporan	Rupiah / IDR	Description of presentation currency
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah		Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Jutaan / In Million	Level of rounding used in financial statements
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited	Type of report on financial statements
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Pengecua	Type of auditor's opinion
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada		Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any
Hasil penugasan review		Result of review engagement
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	March 15, 2022	Date of auditor's opinion or result of review report
Auditor tahun berjalan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Current year auditor
Nama partner audit tahun berjalan	Jumadi, S.E., CPA	Name of current year audit signing partner
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani		Number of years served as audit signing partner
Auditor tahun sebelumnya	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan	Prior year auditor
Nama partner audit tahun sebelumnya	Jumadi, S.E., CPA	Name of prior year audit signing partner
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII G 11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	Ya / Yes	Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII G 11 rules concerning responsibilities of board of directors on financial statements
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan BAPEPAM LK VIII A dua tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal	Ya / Yes	Whether in compliance with BAPEPAM LK VIII A two rules concerning independence of accountant providing audit services in capital market

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,811,141	1,173,703	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	3,024	0	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar			Current financial assets held-to-maturity investments
Aset keuangan lancar tersedia untuk dijual	83,813	10,582	Current financial assets available-for-sale
Aset keuangan lancar lainnya	25,467	291	Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	430,486	210,830	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	21,503	13,316	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah lancar			Current customer receivables
Piutang nasabah lancar pihak ketiga			Current customer receivables third parties
Piutang nasabah lancar pihak berelasi			Current customer receivables related parties
Piutang margin			Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang premi dan reasuransi			Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga			Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	133,996	24,328	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	4,953	1,220	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan hewan ternak lancar			Current livestock inventories
Persediaan aset real estat lancar			Current real estate assets
Persediaan lancar lainnya	125,738	105,134	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar			Current prepaid expenses
Jaminan			Guarantees
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas investasi			Current advances on investments
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap			Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	13,951	8,795	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	26,564	22,762	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	20,609	18,679	Current claims for tax refund
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan lancar			Current deferred stripping costs

Biaya mobilisasi yang ditangguhkan lancar			Current deferred mobilisation costs
Aset pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya	136,887	142,227	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	2,838,132	1,731,867	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar			Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	40,220	38,655	Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat			Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham			Receivables from stockholders
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga			Non-current customer receivables third parties
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi			Non-current customer receivables related parties
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	20,607	100,000	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	151,380	38,798	Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Investments accounted for using equity method
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak			Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas ventura bersama	831,991	590,528	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi			Investments in associates
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas investasi			Non-current advances on investments
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap			Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	21,108	32,090	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo			Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	161,653	100,041	Non-current financial assets available-for-sale
Aset keuangan tidak lancar lainnya			Other non-current financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar			Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar			Non-current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	3,306	5,183	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	92,933	25,136	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Persediaan hewan ternak tidak lancar			Non-current livestock inventories
Aset real estat tidak lancar			Non-current real estate assets
Persediaan tidak lancar lainnya			Non-current inventories
Hewan ternak produksi			Livestock production
Hutan tanaman industri			Industrial timber plantations
Hutan tanaman industri menghasilkan			Industrial timber plantations mature
Hutan tanaman industri belum menghasilkan			Industrial timber plantations immature
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan			Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan			Plantation assets immature
Perkebunan plasma			Plasma plantations
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Properti investasi			Investment properties

Aset tetap	1,397,105	1,539,435	Property, plant and equipment
Aset ijarah			Ijarah assets
Agunan yang diambil alih			Foreclosed assets
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan	1,217,484	1,369,495	Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah			Deferred charges on landrights
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill	776,943	776,943	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,849	6,479	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	29,225	26,916	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	4,748,804	4,649,699	Total non-current assets
Jumlah aset	7,586,936	6,381,566	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	272,409	214,273	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi			Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga			Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi			Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga			Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi			Current advances from customers related parties
Utang dividen	378,524	0	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya			Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	64,607	58,046	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek			Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	345,444	66,195	Taxes payable
Utang cukai			Excise payable
Utang proyek			Project payables
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan			Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah			Payables to customers
Utang nasabah pihak ketiga			Payables to customers third parties
Utang nasabah pihak berelasi			Payables to customers related parties
Utang reasuransi			Reinsurance payables
Liabilitas anjak piutang			Factoring payables

Uang jaminan jangka pendek			Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek			Current unearned revenue
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga			Due to customers third parties
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak berelasi			Due to customers related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek			Current deferred revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol			Current provisions for overlay
Provisi jangka pendek biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat			Current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi jangka pendek pembangunan prasarana, fasilitas umum, dan sosial			Current provisions for infrastructure development, public and social facilities
Provisi jangka pendek biaya pembongkaran aset tetap	4,256	3,965	Current provisions for asset dismantling costs
Provisi jangka pendek restorasi dan rehabilitasi			Current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka pendek lainnya			Other current provisions
Liabilitas pembayaran berbasis saham			Share-based payment liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	218,971	587,717	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan			Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan			Current maturities of unsecured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman			Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia			Current maturities of loans from government of the republic of Indonesia
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman subordinasi			Current maturities of subordinated loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas kerja sama operasi			Current maturities of joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas pembebasan tanah			Current maturities of land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen			Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	51,765	54,890	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang listrik swasta			Current maturities of electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang retensi			Current maturities of retention payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar			Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi			Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk			Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya			Current maturities of other borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek			Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek			Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek	0	8,288	Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	25,582	151,549	Other current non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,361,558	1,144,923	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang			Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	187,396	225,395	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang			Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang			Non-current due to stockholders
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	550,594	42,603	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman			Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan			Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan			Long-term unsecured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia			Long-term loans from government of the republic of Indonesia
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman subordinasi			Long-term subordinated loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi			Long-term joint operations liabilities

Liabilitas jangka panjang atas liabilitas pembebasan tanah			Long-term land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen			Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	42,271	76,858	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang listrik swasta			Long-term electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang atas utang retensi			Long-term retention payables
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar			Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	740,118	736,963	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk			Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya			Long-term other borrowings
Obligasi konversi			Convertible bonds
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang			Non-current unearned revenue
Uang jaminan jangka panjang			Non-current deposits
Uang muka pelanggan jangka panjang			Non-current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak ketiga			Non-current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak berelasi			Non-current advances from customers related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang			Non-current deferred revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang			Non-current provisions for overlay
Provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat jangka panjang			Non-current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi pembangunan prasarana, fasilitas umum, dan sosial jangka panjang			Non-current provisions for infrastructure development, public and social facilities
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang			Non-current provisions for asset dismantling costs
Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang	176,201	131,276	Non-current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka panjang lainnya			Other non-current provisions
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar			Accrued stripping costs
Liabilitas kepada pemegang polis			Liabilities to policyholders
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	66,869	62,788	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	3,614	9,046	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang			Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,767,063	1,284,929	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,128,621	2,429,852	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	342,940	342,940	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(97,070)		Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(19,970)	(18,173)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	16,979	5,570	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas	0	(4,033)	Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	(51,940)	(114,871)	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	7,852	(908)	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	68,588	68,588	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2,714,907	2,278,473	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,136,780	3,712,080	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	321,535	239,634	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4,458,315	3,951,714	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	7,586,936	6,381,566	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	31 December 2021	31 December 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	3,992,718	2,534,842	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(2,222,972)	(1,958,113)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	1,769,746	576,729	Total gross profit
Beban penjualan	(36,187)	(21,865)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(148,858)	(143,516)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	34,003	35,709	Finance income
Beban keuangan	(83,334)	(89,425)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	5,186	(14,175)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	7,303	(9,016)	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	(8,070)	(48,191)	Gains (losses) on derivative financial instruments
Pendapatan lainnya	24,068	23,696	Other income
Beban lainnya	(77,606)	(87,781)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,486,251	222,165	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(457,658)	(63,660)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,028,593	158,505	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,028,593	158,505	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(162)	20,799	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	12,838	2,558	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	12,676	23,357	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	(1,898)	(733)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, sebelum pajak			Reclassification adjustments on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	(72)	322	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, sebelum pajak			Reclassification adjustments on available-for-sale financial assets, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	8,288	954	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, sebelum pajak			Reclassification adjustments on cash flow hedges, before tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, sebelum pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, sebelum pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, before tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, sebelum pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	63,343	(77,301)	Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	69,661	(76,758)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	82,337	(53,401)	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	(3,825)	(6,102)	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	78,512	(59,503)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,107,105	99,002	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	933,492	146,927	Profit (loss) attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	95,101	11,578	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to equity owners of the parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	1,009,826	86,473	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.03	0.01	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0.03	0.01	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Informasi umum

General information

	CurrentYearInstant	
Informasi umum		General information
Nama entitas	Adaro Energy Indonesia Tbk	Entity name
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya		Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period
Kode entitas	ADRO	Entity code
Nomor identifikasi entitas	AA522	Entity identification number
Industri utama entitas	Umum / General	Entity main industry
Standar akuntansi yang dipilih	PSAK	Selected accounting standards
Sektor	A. Energy	Sector
Subsektor	A1. Oil, Gas & Coal	Subsector
Industri	A12. Coal	Industry
Subindustri	A121. Coal Production	Subindustry
Informasi pemegang saham pengendali	National Corporation	Controlling shareholder information
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction	Type of entity
Jenis efek yang dicatatkan	Saham / Stock	Type of listed securities
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	Utama / Main	Type of board on which the entity is listed
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity	Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual	Period of financial statements submissions
Tanggal Surat Pernyataan Direksi	2024-02-28	Date Of Board Of Directors' Statement Letter
Tanggal awal periode berjalan	2023-01-01	Current period start date
Tanggal akhir periode berjalan	2023-12-31	Current period end date
Tanggal akhir tahun sebelumnya	2022-12-31	Prior year end date
Tanggal awal periode sebelumnya	2022-01-01	Prior period start date
Tanggal akhir periode sebelumnya	2022-12-31	Prior period end date
Tanggal akhir 2 tahun sebelumnya	2021-12-31	Prior 2 year end date
Mata uang pelaporan	Dollar Amerika / USD	Description of presentation currency
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah		Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Ribuan / In Thousand	Level of rounding used in financial statements
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited	Type of report on financial statements
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Modifikasi / Unqualified	Type of auditor's opinion
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada		Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any
Hasil penugasan review		Result of review engagement
Opini Hal Audit Utama	Ya / Yes	Any Key Audit Matters Opinion
Jumlah Hal Audit Utama	2	Total Key Audit Matters
Paragraf Hal Audit Utama	1. Penilaian penurunan nilai atas goodwill 2. Evaluasi atas provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	Key Audit Matters Paragraph
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	2024-02-28	Date of auditor's opinion or result of review report
Auditor tahun berjalan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Current year auditor
Nama partner audit tahun berjalan	Daniel Kohar, S.E., CPA	Name of current year audit signing partner
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani	2	Number of years served as audit signing partner
Auditor tahun sebelumnya	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Prior year auditor
Nama partner audit tahun sebelumnya	Daniel Kohar, S.E., CPA	Name of prior year audit signing partner
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan OJK Nomor: 75/POJK.04/2017 tentang Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan	Ya / Yes	Whether in compliance with OJK rules No. 75/POJK.04/2017 concerning responsibilities of board of directors on financial statements
Kepatuhan terhadap pemenuhan independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal sesuai dengan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	Ya / Yes	Compliance to the independency of Accountant that provide services in Capital Market as regulated in OJK rules No. 13/POJK.03/2017 concerning The Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities.

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Laporan posisi keuangan	Current/YearInstant	Prior/End/YearInstant	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,311,232,000	4,067,358,000	Cash and cash equivalents
Wesel tagih			Notes receivable
Investasi jangka pendek			Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	4,054,000	4,110,000	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	48,271,000	78,095,000	Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya		5,055,000	Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya	8,585,000	17,366,000	Other current financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	453,791,000	583,806,000	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	66,703,000	63,347,000	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang retensi			Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga			Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi			Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga			Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi			Unbilled receivables related parties
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang nasabah lancar			Current customer receivables
Piutang nasabah lancar pihak ketiga			Current customer receivables third parties
Piutang nasabah lancar pihak berelasi			Current customer receivables related parties
Piutang margin			Margin receivables
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan			Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang premi dan reasuransi			Premium and reinsurance receivables
Piutang dividen dan bunga			Dividends and interest receivables
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	47,661,000	175,399,000	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	152,000	4,602,000	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan hewan ternak lancar			Current livestock inventories
Aset real estat lancar			Current real estate assets
Persediaan lancar			Current inventories
Aset biologis lancar			Current biological assets
Biaya dibayar dimuka lancar			Current prepaid expenses
Jaminan lancar			Current guarantees
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas investasi			Current advances on investments
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap			Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	47,671,000	15,616,000	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	103,641,000	44,386,000	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	39,196,000	39,196,000	Current claims for tax refund
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan lancar			Current deferred stripping costs

Biaya mobilisasi yang ditangguhkan lancar			Current deferred mobilisation costs
Aset pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya		21,773,000	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	4,302,033,000	5,319,309,000	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar			Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar	52,252,000	44,422,000	Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat			Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi			Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham			Receivables from stockholders
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga			Non-current customer receivables third parties
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi			Non-current customer receivables related parties
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	247,299,000	74,668,000	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	169,581,000	156,608,000	Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Investments accounted for using equity method
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	1,363,594,000	1,277,509,000	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi			Investments in associates
Jaminan tidak lancar			Non-current guarantees
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas investasi			Non-current advances on investments
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap			Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka tidak lancar lainnya	171,460,000	38,955,000	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	13,497,000	13,497,000	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	487,691,000	478,866,000	Non-current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan tidak lancar biaya perolehan diamortisasi			Non-current financial assets amortized cost
Aset keuangan tidak lancar lainnya			Other non-current financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar			Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar			Non-current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	15,721,000	2,969,000	Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	85,492,000	81,263,000	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Persediaan hewan ternak tidak lancar			Non-current livestock inventories
Aset real estat tidak lancar			Non-current real estate assets
Persediaan tidak lancar lainnya			Non-current inventories
Hewan ternak produksi			Livestock production
Hutan tanaman industri			Industrial timber plantations
Hutan tanaman industri menghasilkan			Industrial timber plantations mature
Hutan tanaman industri belum menghasilkan			Industrial timber plantations immature
Tanaman perkebunan			Plantation assets
Tanaman perkebunan menghasilkan			Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan			Plantation assets immature
Aset biologis tidak lancar			Non-current biological assets
Perkebunan plasma			Plasma plantations
Aset reasuransi			Reinsurance assets
Properti investasi			Investment properties

Tanah Belum Dikembangkan			Undeveloped land
Aset tetap			Property, plant, and equipment
Aset hak guna			Right of use assets
Aset ijarah			Ijarah assets
Agunan yang diambil alih			Foreclosed assets
Aset minyak dan gas bumi			Oil and gas assets
Aset eksplorasi dan evaluasi			Exploration and evaluation assets
Hak konsesi jalan tol			Toll road concession rights
Properti pertambangan	994,553,000	1,033,258,000	Mining properties
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred stripping costs
Biaya mobilisasi yang ditangguhkan tidak lancar			Non-current deferred mobilisation costs
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan atas biaya eksplorasi dan pengembangan			Deferred charges on exploration and development expenditures
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan			Deferred charges on cost on forest
Beban tangguhan atas biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			Deferred charges on environmental and reclamation expenditures
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill	776,943,000	776,943,000	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,090,000	5,279,000	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	33,100,000	26,768,000	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	6,170,678,000	5,462,998,000	Total non-current assets
Jumlah aset	10,472,711,000	10,782,307,000	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek			Short term bank loans
Utang trust receipts			Trust receipts payables
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	344,743,000	333,212,000	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi			Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga			Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi			Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga			Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi			Current advances from customers related parties
Utang dividen	429,510,000	532,495,000	Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya			Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	259,953,000	165,486,000	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek			Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	114,229,000	1,176,047,000	Taxes payable
Utang cukai			Excise payable
Utang proyek			Project payables
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan			Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah			Payables to customers
Utang nasabah pihak ketiga			Payables to customers third parties
Utang nasabah pihak berelasi			Payables to customers related parties
Utang koasuransi			Coinsurance liabilities

Utang reasuransi			Reinsurance payables
Liabilitas anjak piutang			Factoring payables
Uang jaminan jangka pendek			Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek			Current unearned revenue
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja			Due to customers
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak ketiga			Due to customers third parties
Liabilitas bruto kepada pemberi kerja pihak berelasi			Due to customers related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek			Current deferred revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol			Current provisions for overlay
Provisi jangka pendek biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat			Current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi jangka pendek pembangunan prasarana, fasilitas umum, dan sosial			Current provisions for infrastructure development, public and social facilities
Provisi jangka pendek biaya pembongkaran aset tetap	5,802,000	5,940,000	Current provisions for asset dismantling costs
Provisi jangka pendek restorasi dan rehabilitasi			Current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka pendek lainnya			Other current provisions
Liabilitas pembayaran berbasis saham			Share-based payment liabilities
Kontrak liabilitas jangka pendek			Current contract liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank			Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang keuangan keuangan non bank			Current maturities of non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan			Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan			Current maturities of unsecured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman			Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia			Current maturities of loans from government of the republic of indonesia
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman subordinasi			Current maturities of subordinated loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas kerja sama operasi			Current maturities of joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas pembebasan tanah			Current maturities of land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang pembiayaan konsumen			Current maturities of consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	28,794,000	32,755,000	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang listrik swasta			Current maturities of electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang retensi			Current maturities of retention payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar			Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas surat utang jangka menengah			Current maturities of medium term notes
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi			Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk			Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas obligasi subordinasi			Current maturities of subordinated bonds
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya			Current maturities of other borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek			Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek			Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek			Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	32,232,000	58,632,000	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,135,234,000	2,447,512,000	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang			Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	155,532,000	163,410,000	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang			Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang			Non-current due to stockholders
Kontrak liabilitas jangka panjang			Non-current contract liabilities

Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank			Long-term bank loans
Utang lembaga keuangan non-bank			Long term non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman			Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan			Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan			Long-term unsecured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia			Long-term loans from government of the republic of indonesia
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman subordinasi			Long-term subordinated loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi			Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas pembebasan tanah			Long-term land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang pembiayaan konsumen			Long-term consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	83,117,000	34,895,000	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang listrik swasta			Long-term electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang atas utang retensi			Long-term retention payables
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar			Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas surat utang jangka menengah			Long-term medium term notes
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi			Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk			Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas obligasi subordinasi			Long-term subordinated bonds
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya			Long-term other borrowings
Obligasi konversi			Convertible bonds
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang			Non-current unearned revenue
Uang jaminan jangka panjang			Non-current deposits
Uang muka pelanggan jangka panjang			Non-current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak ketiga			Non-current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka panjang pihak berelasi			Non-current advances from customers related parties
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang			Non-current deferred revenue
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contract liabilities
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang			Non-current provisions for overlay
Provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat jangka panjang			Non-current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi pembangunan prasarana, fasilitas umum, dan sosial jangka panjang			Non-current provisions for infrastructure development, public and social facilities
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang			Non-current provisions for asset dismantling costs
Provisi restorasi dan rehabilitasi jangka panjang	208,766,000	177,814,000	Non-current provisions for restoration and rehabilitation
Provisi jangka panjang lainnya			Other non-current provisions
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar			Accrued stripping costs
Liabilitas kepada pemegang polis			Liabilities to policyholders
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	73,938,000	59,288,000	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	3,013,000	3,256,000	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang			Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	928,727,000	1,807,457,000	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3,063,961,000	4,254,969,000	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	342,940,000	342,940,000	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	1,154,494,000	1,154,494,000	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(158,308,000)	(139,936,000)	Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Cadangan revaluasi			Revaluation reserves

Cadangan selisih kurs penjabaran	(49,085,000)	(67,903,000)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	23,053,000	10,967,000	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans
Cadangan lainnya	81,605,000	88,971,000	Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya	157,815,000	153,614,000	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	68,588,000	68,588,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	5,151,562,000	4,412,865,000	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,772,664,000	6,024,600,000	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	636,086,000	502,738,000	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	7,408,750,000	6,527,338,000	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	10,472,711,000	10,782,307,000	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	Current Year	Prior Year	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Duration	Duration	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha			Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan			Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,537,284,000	4,652,972,000	Total gross profit
Beban penjualan	(104,240,000)	(125,084,000)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(230,999,000)	(242,138,000)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen			Dividends income
Pendapatan bunga	140,416,000	47,647,000	Interest income
Pendapatan investasi			Investment income
Pendapatan keuangan			Finance income
Beban bunga dan keuangan	(109,402,000)	(89,314,000)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(8,248,000)	27,583,000	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	107,771,000	209,539,000	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	(30,385,000)	23,277,000	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi			Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif		0	Gains (losses) on derivative financial instruments
Beban pajak final	(8,700,000)	(8,268,000)	Final tax expenses
Pendapatan lainnya	9,147,000	0	Other income
Beban lainnya	(8,361,000)	(19,995,000)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,294,283,000	4,476,219,000	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(439,405,000)	(1,645,096,000)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,854,878,000	2,831,123,000	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	1,854,878,000	2,831,123,000	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Other comprehensive income, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property, plant and equipment, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	(3,566,000)	1,227,000	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	12,850,000	(5,309,000)	Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	9,284,000	(4,082,000)	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	19,348,000	(48,013,000)	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, sebelum pajak			Reclassification adjustments on exchange differences on translation, before tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, sebelum pajak		(1,229,000)	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income, before tax
Penyesuaian reklasifikasi atas aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak			Reclassification adjustments on fair value through other comprehensive income financial assets, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak		0	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, sebelum pajak			Reclassification adjustments on cash flow hedges, before tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dihindari nilai, sebelum pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, before tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, sebelum pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, before tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, sebelum pajak			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, before tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebelum pajak	(7,366,000)	140,911,000	Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, before tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	11,982,000	91,669,000	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	21,266,000	87,587,000	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	713,000	4,218,000	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	21,979,000	91,805,000	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,876,857,000	2,922,928,000	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,641,437,000	2,493,080,000	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	213,441,000	338,043,000	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,662,235,000	2,584,924,000	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	214,622,000	338,004,000	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0.05309	0.08032	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	0.05309	0.08032	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations